

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN
UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
ANAK *SPEECH DELAY* DI PAUD HARSYA
CERIA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027**

**Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN
UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
ANAK *SPEECH DELAY* DI PAUD HARSYA
CERIA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

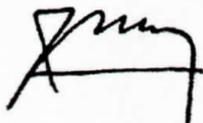
**CUT ROHADATUL AISY
NIM. 192010027**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

جامعة الرانيري
Disetujui Oleh :

A - R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061992032001

Pembimbing II,



Hijriati, M. Pd.I
NIP. 199107132019032013

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN
UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
ANAK *SPEECH DELAY* DI PAUD HARSYA
CERIA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 07 Agustus 2024 M
02 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.
NIP. 196010061992032001

Sekretaris,



Hijriati, M.Pd.I.
NIP. 199107132019032013

Penguji I,



Dr. Nuraida, M. Psi.
NIP. 197011102014112004

Penguji II,



Faizatul Faridy, M.Pd.
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cut Rohadatul Aisy
NIM : 190210027
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Karya Ilmiah ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Karya ini merupakan asli dan mampu bertanggung jawab atas karya ini:

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain ini dan telah dilakukan pembuktian atas karya ini. Maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 07 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Cut Rohadatul Aisy

NIM. 190210027

ABSTRAK

Nama : Cut Rohadatul Aisy
NIM : 190210027
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh
Jumlah Halaman : 65 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.
Pembimbing II : Hijriati, M.Pd.I.
Kata Kunci : Interaksi Sosial, Boneka Tangan, *Speech Delay*

Interaksi sosial diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam sebuah kelompok yang berkesinambungan. Pada PAUD Harsya Ceria Banda Aceh menunjukkan bahwasanya ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara/*Speech delay*, dengan perilaku yang ditunjukkan diantaranya kesulitan berinteraksi dengan temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak *speech delay*. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dan desain penelitian *One Group Pretest posttest Design*, populasi pada penelitian ini adalah semua anak pada kelompok A yang berjumlah 15 orang, sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dalam penelitian ini memfokuskan pada kelompok anak yang berusia 4-5 tahun yang termasuk kedalam kategori anak *speech delay* berjumlah 4 orang anak di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan nilai paired sample t test nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,002 dimana nilai tersebut $< 0,05$ dan selanjutnya dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -11.000 dan nilai t_{tabel} sebesar 4.303. Dengan demikian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hipotesis H_0 tertolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan interaksi sosial anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, kemudian tidak lupa pula penulis kirimkan shalawat beserta salam kepada penghulu alam yakni Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam jahilliyah kepada alam Islamiyah, dan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Deley* di PAUD Harsya Ceria”**.

Penulis menyusun Skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Status Satu (S1) pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA., M. Ed., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta para staf yang telah membantu.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan semangat luar biasa.
3. Dra. Jamaliah Hasballah, M.A. selaku pembimbing 1 yang telah membimbing saya dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran.

4. Ibu Hijriati, M.Pd.I sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing 2 saya yang telah berbaik hati dan sabar dalam membimbing dan memberikan masukan yang baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan sahabat yang telah mendoakan dan memberi semangat kepada Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan laporan ini dimasa yang akan datang. Penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi Penulis sendiri.

Banda Aceh, 07 Agustus 2024

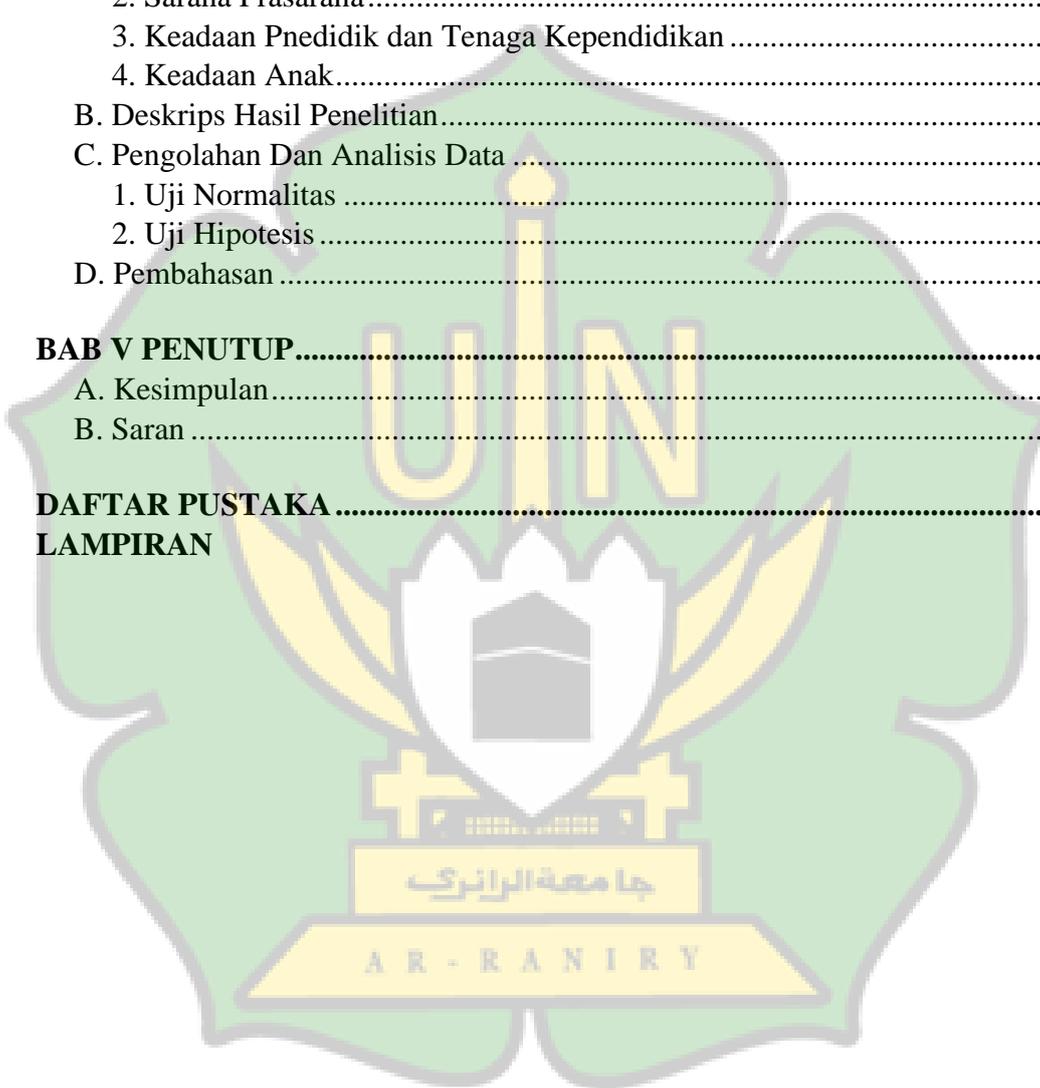
Cut Rohadatul Aisy



DAFTAR ISI

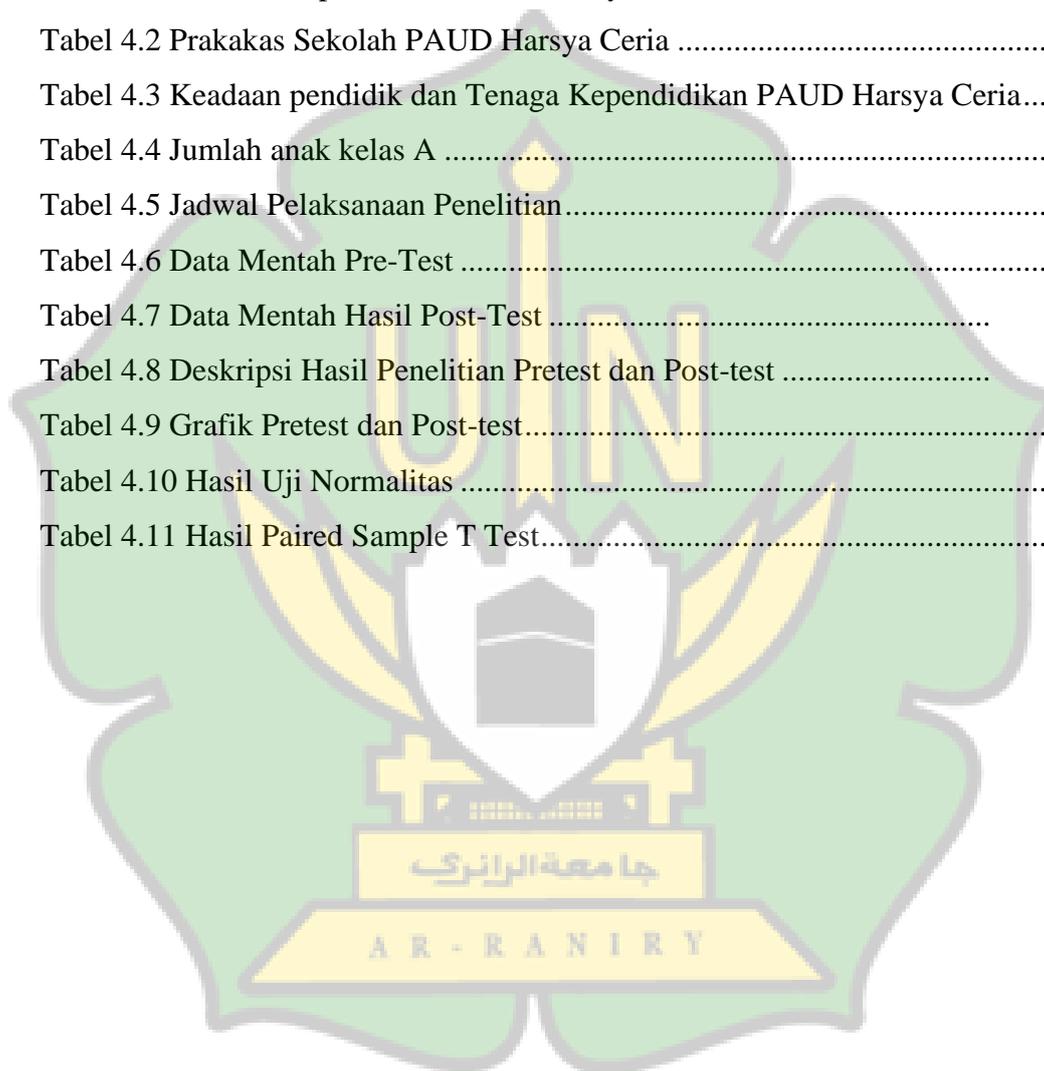
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Relevan	9
G. Hipotesis Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Media Boneka Tangan.....	13
1. Pengertian Media Boneka Tangan.....	13
2. Manfaat Media BonekaTangan.....	14
3. Hal Penting dalam Kegiatan Bercerita Menggunakan Boneka Tangan ..	16
B. Interaksi Sosial.....	18
1. Pengertian Interaksi Sosial	18
2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	20
3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	22
4. Interaksi Sosial Anak Yang Mengalami Speech Delay	23
C. Speech Delay	25
1. Pengetian Speech Delay	25
2. Jenis-Jenis Speech Delay	27
3. Faktor Penyebab Speech Delay Pada Anak.....	28
4. Cara Menstimulasi Speech Delay	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39

E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Objek Penelitian	45
1. Profil PAUD Harsya Ceria	45
2. Sarana Prasarana.....	48
3. Keadaan Pnedidik dan Tenaga Kependidikan	49
4. Keadaan Anak.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Pengolahan Dan Analisis Data	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Hipotesis	54
D. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design.....	36
Tabel 3.2 Instrumen Interaksi Sosial Pada Anak speech delay.....	40
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana PAUD Harsya Ceria	48
Tabel 4.2 Prakakas Sekolah PAUD Harsya Ceria	48
Tabel 4.3 Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Harsya Ceria...	49
Tabel 4.4 Jumlah anak kelas A	49
Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	50
Tabel 4.6 Data Mentah Pre-Test	51
Tabel 4.7 Data Mentah Hasil Post-Test	52
Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Penelitian Pretest dan Post-test	52
Tabel 4.9 Grafik Pretest dan Post-test.....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.11 Hasil Paired Sample T Test.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat KeteranganTelah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lampiran Validasi Instrumen
- Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Anak
- Lampiran 8 : Output SPSS
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada aspek perkembangan agama, moral, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, kognitif, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

Selain itu menurut Soemarti dalam Ni Luh Ika Windayani, pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak yang bermoral/berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan kompetitif. Pendidikan anak usia dini bukan sekedar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan bidang keilmuan, tetapi lebih dalamnya adalah mempersiapkan anak agar kelak mampu menguasai berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan anak usia dini bukan hanya proses mengisi otak dengan berbagai informasi sebanyak-banyaknya, melainkan juga proses menumbuhkan, memupuk, mendorong dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi yang dimiliki seoptimal mungkin.¹

¹ Ni Luh Ika Windayani, Ni Wayan Risna Dewi, Sera Yulianti, dkk, Reori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini, (Pidie Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). h. 4.

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orangtua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutnya masa tersebut sebagai *golden age*, yaitu masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, atau masa anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang.¹

Aspek perkembangan dasar yang dimiliki anak usia dini salah satunya adalah aspek perkembangan sosial, di mana perkembangan sosial anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang ada di sekitar anak itu sendiri.² Menurut Gillin dalam Soekanto, interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Sedangkan menurut Kimbal Yaon dan Raymond W. Mack dalam Nunik Martati, menyatakan bahwa interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tak mungkin ada kehidupan bersama.³

¹Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam, (Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2018). h. 67.

²Novia Rahmadiani, Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dlam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan : Early Childhood, Vol. 4, No. 1, Mei 2020, h. 60.

³Nunik Martati, Anita Chandra Dewi Sagala, Mila Karmila, Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran Terhadap Interaksi Sosial Anak Down Syndrome, Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, Juli 2022, h. 55.

Secara umum interaksi diartikan sebagai hubungan yang saling bereaksi antara individu dengan individu yang lain ataupun lebih. Sedangkan sosial berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Karena itu, secara keseluruhan interaksi sosial diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam sebuah kelompok yang berkesinambungan dalam melakukan tindakan sosial ataupun tidak. Untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis pada lingkungan, maka dilakukanlah interaksi sosial yang meliputi keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam lingkungan sosial tindakan seorang individu yang mempengaruhi individu lainnya merupakan suatu tindakan interaksi sosial, hal ini di kemukakan oleh Max Weber dalam Annisa Rahmilah Bakri.⁴

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara satu dengan yang lainnya, Kemampuan untuk memperoleh perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, menjadi orang yang dapat diterima oleh masyarakat, bisa beradaptasi dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara akan mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan orang lain, keterlambatan bicara membuat anak sulit untuk mengembangkan keterampilan sosial, sulit berkomunikasi untuk membangun relasi dengan sekitarnya. Anak *speech delay* lebih banyak diam, cenderung tidak jelas, kaku dan terbata-bata karena kurangnya pembendaharaan

⁴Annisa Rahmilah Bakri, Juli Amaliyah Nasucha, Dwi Bhakti Indri M, Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini, *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, Vol, 2, No, 1, Januari 2021, h. 65-66.

kata ketika bicara, menyebutkan ulang pertanyaan ketika ditanyai, dan bingung mengekspresikan bahasa secara verbal.⁵

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial anak, salah satunya ialah dengan menyediakan media belajar yang menarik untuk anak. Media pembelajaran merupakan penyalur pesan dari seorang guru dan akan diteruskan kepada penerima pesan yakni anak. Dengan bantuan media maka akan menghasilkan suatu proses pembelajaran serta memaksimalkan tujuan pembelajaran yang lebih baik. Sebaiknya media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan ruang, menarik minat, serta masih bersifat baru bagi anak. Dengan begitu maka perkembangan anak dapat ditingkatkan dengan mudah. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media boneka tangan. Media ini berbentuk tiruan manusia atau hewan yang dimainkan dengan warna yang unik dan menggunakan satu tangan.⁶

Media boneka tangan adalah media alat bantu yang digunakan baik guru atau siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang terbuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya yang dibentuk atau dihias sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dengan karakter masing-masing. Dinamakan boneka tangan karena para pemain, guru atau siswa memainkannya dengan cara memasukkan tangan ke dalam boneka.⁷

⁵Ika Herpiyana, Nor Izzatil Hasanah, Rusdiah, Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki *Speech Delay*, Jurnal Smart PAUD, Vol. 5, No. 2, Juli 2022, h. 142.

⁶Rifqi Aulia, Na'imah, Raden Rachmy Diana, Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini, *Indonesia Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, Juli 2021, h. 108.

⁷Khairunnisa, Dina Aryanti, Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIb MI At-Thayyibah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. VIII, No. 02, Hal (107-116) September 2018. h. 108.

Berdasarkan hasil observasi awal yang Peneliti lakukan di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh, tepatnya pada tanggal 5 Maret 2024, menunjukkan bahwasanya ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara/*Speech delay*, dengan perilaku yang ditunjukkan diantaranya kesulitan berinteraksi dengan temannya, cenderung pendiam, anak kesulitan mengkomunikasikan apa yang diinginkannya, dan juga anak suka bermain sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka dari itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “Adakah Pengaruh penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dari pembahasan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua aspek, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan, tulisan ini bermanfaat bagi pelaku di bidang pendidikan anak usia dini dan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian serupa serta menyempurnakan materi pendidikan. Hal ini memungkinkan tulisan ini untuk dijadikan dasar dalam penelitian mendatang.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga memberikan keuntungan praktis. Berikut ini adalah manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Peneliti

Temuan penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai penggunaan boneka tangan sebagai alat bantu untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak yang mengalami *speech delay*.

2. Bagi guru di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pendidik untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

3. Peneliti selanjutnya

Harapannya, hasil penelitian ini akan berguna sebagai panduan dan sumber referensi untuk para peneliti di masa depan.

E. Definisi Operasional

a. Media Boneka Tangan

Boneka tangan adalah jenis boneka yang dimainkan dengan cara memasukkan tangan ke dalamnya, sehingga gerakan boneka bisa dikontrol melalui jari-jari. Boneka ini biasanya lebih besar daripada boneka jari dan dijadikan alat bantu dalam pembelajaran oleh para guru. Boneka tangan ini bisa berbentuk seperti manusia atau binatang.⁸

Dalam penelitian ini media boneka tangan adalah sebagai metode atau cara yang digunakan Peneliti untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak *speech delay* usia 4-5 tahun. Dimana dalam penelitian ini kegiatan bercerita dengan berbagai tema tentang interaksi sosial dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan guna untuk melihat interaksi sosial pada anak usia 4-5 tahun.



⁸Andi Aslindah, *Alat Permainan Edukatif Media Stimulasi Anak Jadi Aktif dan Kreatif*, (Sulawesi Selatan, CV KAAFFAH LEARNING CENTER, 2018), h. 23.

b. Interaksi Sosial Anak

Interaksi sosial adalah proses berinteraksi antara individu satu dengan lainnya, antara individu dengan kelompok, serta antar kelompok. Interaksi ini dapat terjadi ketika ada pertukaran informasi yang bisa secara langsung atau tidak langsung. Interaksi ini menjadi fondasi bagi segala aspek kehidupan bersosial.⁹ Bagi anak-anak, terutama yang masih usia dini, interaksi sosial sangat penting karena melalui interaksi tersebut mereka diajarkan tentang kehidupan bermasyarakat, memahami berbagai peran sosial yang akan membentuk identitas mereka, dan mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar.¹⁰

Oleh karena itu, interaksi sosial bisa diartikan sebagai kemampuan berperilaku dan berkomunikasi dengan baik, baik dengan teman seusia maupun dalam lingkungan sosial. Interaksi ini sangat penting dalam proses sosialisasi anak dan keterlibatannya dalam aktivitas bermain dengan teman-temannya. Pentingnya interaksi sosial bagi anak adalah untuk membangun hubungan pertemanan dengan sesama dan mendapatkan penerimaan dalam masyarakat. Penelitian ini mengambil fokus pada anak-anak berusia 4-5 tahun yang mengalami keterlambatan dalam berbicara atau yang biasa disebut dengan *speech delay*.

c. *Speech Delay*

Speech Delay adalah kondisi di mana seorang anak mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbicara dan bahasa yang tidak sepadan dengan tingkat perkembangan usianya, sehingga ia mengalami kesulitan untuk

⁹Batinah, Arum Meiranny, Atika Zahria Arisanti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review, Oksitosin: *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 9, No. 1, Februari 2022, h. 32.

¹⁰Wahyu Novitasari, Nurul Khotimah, Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 05, No, 03, 2016, h. 1.

mengekspresikan perasaan atau keinginannya kepada orang lain. Kemampuan berbahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka berinteraksi, baik di lingkungan rumah, keluarga maupun di sekolah anak-anak. Penting bagi orang tua untuk memperhatikan hal ini selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa tanpa hambatan, termasuk dalam pengucapan, pelafalan, komunikasi, dan interaksi dengan teman sebaya.¹¹

Speech delay adalah situasi di mana seorang anak mengalami gangguan dalam perkembangan bahasa, yang berakibat pada kesulitannya untuk berkomunikasi dengan teman sebaya. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji interaksi sosial pada anak-anak yang memiliki gangguan bicara di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Harsya Ceria, khususnya yang berusia 4-5 tahun.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yang sedang dijalankan dan berfungsi untuk menunjukkan letak penelitian ini di antara berbagai kajian terkait yang telah ada sebelumnya. Studi seperti ini seringkali dimanfaatkan untuk membandingkan serta menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian lain.¹² Ada beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya, termasuk:

¹¹Lita Kurnia, Kondisi Emosional Anak Speech Delay Usia 6 Tahun di Sekolah Raudhatul Athfal An-Najat Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak, *Jurnal Aksioma Al-Asas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2020, h. 72-76.

¹² Mukhtar Latif, Kasful Anwar, dan Wahyu Khafidah, *Pengelolaan Madrasah Bermutu*, (Jambi, Salim Media Indonesia, 2017), h. 46.

1. Penelitian dari Ika Herpiyana, Nor Izzatil Hasanah, Rusdiah, dengan judul “Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki *Speech Delay*”. Para guru membantu mengembangkan keterampilan sosial anak-anak tersebut dengan cara merespon dan merangsang mereka melalui penggunaan mainan sederhana, mengajarkan kata-kata baru, serta memperbaiki cara pengucapannya selama sesi bermain sambil berinteraksi dengan teman yang lancar berbicara.¹³ Dalam penelitian ini, terlihat adanya kemiripan dan perbedaan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Kemiripan yang muncul adalah kedua penelitian tersebut menggunakan tema yang sama yakni mengkaji tentang interaksi sosial pada anak yang mengalami *speech delay*. Sementara itu, perbedaan utamanya terletak pada metodologi yang diterapkan; penelitian sebelumnya memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, dimana penelitian sebelumnya dilaksanakan di PAUD Terpadu Tarbiyah Athfal Banjarmasin, namun untuk penelitian ini, tempatnya adalah di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rifqi Aulia, Na’imah, Raden Rachmy Diana, dengan judul “Metode Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini”. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan boneka tangan sebagai media pembelajaran sangat bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan emosi

¹³Ika Herpiyana, Nor Izzati Hasanah, Rusdiah, Interaksi Sosial Anak yang Memiliki *Speech Delay*..... h. 140-141.

dan sosial pada anak¹⁴. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media boneka tangan, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek perkembangan yang mana penelitian terdahulu menggunakan aspek perkembangan sosial dan emosional, sedangkan penelitian ini menggunakan aspek interaksi sosial saja, Selain itu, terdapat perbedaan dalam metodologi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Taseman, Sfaruddin, Nasrul Erfansyah, dll, dengan judul penelitian “ Strategi Penanganan Gangguan (*Speech Delay*) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan gangguan *speech delay* terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Surabaya karena dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Adapun strategi yang diberikan dengan memberikan alat bantu pendengaran, guru memberikan pelajaran privat khusus, serta melalui isyarat gerak tubuh, tangan dan bibir.¹⁵ Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang *speech delay* dan sosial anak, sedangkan perbedaannya

¹⁴ Rifqi Aulia, Na'imah, dan Raden Rachmy Diana, Media Boneka Tangan Untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, *Jurnal Anak Usia Dini*.....h 109

¹⁵Taseman, Safaruddin, Nurul Fuad Erfansyah, dkk, Strategi Penanganan Gangguan (*Speech Delay*) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya, *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, h. 13

terletak pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan perbedaan lainnya adalah terletak pada lokasi penelitian yang mana penelitian terdahulu lokasi penelitiannya berada di Surabaya sedangkan penelitian ini berlokasi di Aceh.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang sifatnya masih praduga atau menduga dan kemudian masih harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya melalui sebuah riset atau penelitian.¹⁶ Berdasarkan pada rumusan masalah, hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a Penggunaan media boneka tangan dapat berpengaruh dalam meningkatkan interaksi sosial anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

¹⁶ Hironymus Ghodang, Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur Dengan SPSS*, (Medan, PT. Penerbit Mitra Grup, 2019), h. 19.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Boneka Tangan

1. Pengetian Media Boneka Tangan

Penggunaan boneka tangan sebagai sarana belajar sangat efektif, terutama dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Boneka tangan yang terbuat dari bahan seperti flanel, karton, atau kaos kaki ini bisa dibentuk dan dihias menjadi berbagai karakter. Dengan cara memasukkan tangan ke dalam boneka, siswa dapat menggerakkan boneka tersebut sambil mengubah suara sesuai karakter yang diperankan. Hal ini tidak hanya mengasah kemampuan imajinasi dan berbicara mereka dalam memerankan karakter, tetapi juga membantu dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dan gagasan secara kreatif. Boneka tangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara langsung terlibat dan merasakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.¹

Boneka tangan adalah alat yang efektif untuk menggabungkan kegiatan belajar dan bermain bagi anak-anak. Ini adalah replika manusia atau hewan dengan desain kreatif yang dimainkan dengan memasukkan satu tangan ke dalamnya. Boneka tangan ini ideal untuk pertunjukan teater boneka. Disebut demikian karena dimainkan dengan memasukkan tangan ke dalamnya. Struktur boneka ini terdiri atas kepala dan lengan, sementara tubuh dan kaki adalah bagian dari pakaian yang menutupi lengan pemainnya. Berbagai kelebihan dari

¹Muhammad Asip, Try Annisa Lestari, Maisuri, dkk, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD*, (Bandung, CV. Media Sains Indonesia, 2022), h. 87-88.

menggunakan boneka tangan meliputi: hemat ruang saat digunakan, membantu mengasah kemampuan motorik halus pada anak, tidak memerlukan kemampuan khusus yang kompleks untuk memainkannya, mendorong pertumbuhan imajinasi dan kreativitas anak, menambah keceriaan, serta membantu pengembangan kemampuan bahasa, sosial, dan emosional anak.²

Di Indonesia, pemanfaatan boneka sebagai alat bantu mengajar sudah umum digunakan, terutama untuk mendukung materi pelajaran yang relevan dengan cerita zaman modern. Penggunaan boneka tangan dalam pendidikan anak usia dini menawarkan berbagai keuntungan, seperti menarik perhatian anak, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, merangsang imajinasi, mengembangkan kreativitas, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.³

Dari uraian tentang media boneka tangan, bisa disimpulkan bahwa media boneka tangan merupakan alat bantu dalam proses belajar yang efektif. Boneka tangan membantu menghindari kebosanan pada anak selama proses pembelajaran dan juga menunjang dalam meningkatkan interaksi sosial mereka.

2. Manfaat Media Boneka Tangan

Boneka tangan merupakan alat pembelajaran interaktif yang efektif untuk anak-anak karena mereka umumnya menyukai mainan ini. Tidak hanya terbatas pada anak perempuan atau laki-laki, bermain dengan boneka tidak hanya mengisi waktu luang atau sekedar mencari kesenangan, tetapi juga membantu dalam merangsang, melatih, dan mengembangkan fungsi otak anak. Salsabila dalam

²Rifqi Aulia, Na'imah, Raden Rachmy Diana, Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini..... h. 111.

³ Andi Aslindah, *Alat Permainan Edukatif Media Stimulasi Anak Jadi Aktif dan Kreatif*, h. 22-27.

Lilis Madyawati menyampaikan bahwa boneka tangan merupakan alat bantu mengajar yang menarik untuk anak-anak. Alat ini terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Beberapa keuntungan menggunakan boneka tangan antara lain:

- a. Mendukung perkembangan interaksi sosial pada anak.
- b. Mengembangkan keterampilan mendengarkan saat mendengar cerita dari teman-teman.
- c. Mengembangkan kesabaran
- d. Menghargai proses menunggu giliran serta memperkuat kerjasama.
- e. Meningkatkan daya imajinasi anak
- f. Mendorong anak untuk berani tampil
- g. Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran
- h. Bermain ini tidak memerlukan keterampilan yang kompleks.
- i. Tidak menghabiskan banyak waktu dan dana.⁴

Adapun menurut pendapat Sugianto dalam Marwah, boneka tangan mempunyai banyak manfaat dalam penggunaannya, antara lain sebagai berikut:

Tidak memerlukan banyak ruang untuk pelaksanaannya.

1. Tidak membutuhkan keahlian kompleks untuk bermain.
2. mampu meningkatkan kreativitas anak, memperkaya kegiatan anak, dan menciptakan suasana gembira dan
3. Mereka bisa memajukan kemampuan berbahasa mereka.⁵

⁴Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta, Kencana, 2017), h. 186-187.

⁵Marwah, Marwah, Stimulasi Kamampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Juli 2022

Jadi, manfaat boneka tangan sangatlah banyak, dan dapat mengemabangkan berbagai macam aspek, salah satunya yaitu interksi sosial anak. Anak-anak yang suka bermain boneka tentu mereka akan membangun dunianya sendiri dan memberi peran pada boneka tersebut, dengan begitu banyak hal baik yang kita dapatkan dengan menggunakan boneka tangan ini pada pembelajaran.

3. Hal Penting dalam kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan

Gunarti dalam Joko Sulianto menekankan bahwa dalam aktivitas mendongeng menggunakan boneka tangan, ada beberapa aspek sederhana namun krusial yang perlu diperhatikan:

- a. Sebaiknya guru atau pencerita menguasai isi cerita dengan baik.
- b. Ada baiknya menggunakan skenario cerita.
- c. Kembangkan kemampuan vokal untuk memerankan berbagai jenis karakter suara dalam bercerita, seperti suara anak kecil, suara lansia, suara orang dewasa, serta suara berbagai jenis hewan.
- d. Pilihlah boneka yang menawan dan sesuai untuk anak-anak, yang dapat dengan mudah digunakan oleh guru, orang tua, dan anak-anak sendiri.
- e. menggunakan beberapa boneka, hingga delapan buah dengan berbagai bentuk untuk memudahkan siswa dalam mengingat karakter dalam cerita.
- f. Jika menggunakan satu boneka, interaksi atau narasi dapat dilaksanakan antara anak dan boneka yang diberikan suara oleh pengajar.
- g. Jika memanfaatkan dua boneka, maka narasi atau dialog dibawakan oleh boneka-boneka itu, dinyatakan oleh guru atau orang tua dengan

menggunakan suara yang unik untuk masing-masing boneka. Anak-anak akan mendengarkan dan mengikuti alur cerita yang diceritakan.

- h. Apabila terdapat lebih dari dua boneka dalam suatu pertunjukan, dialog atau narasi harus dijalankan oleh boneka-boneka tersebut yang diperankan oleh guru atau orang tua menggunakan variasi suara yang beraneka ragam. Untuk menambah keindahan cerita, latar belakang musik yang menarik harus disertakan.⁶

Penggunaan boneka tangan dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam memberikan pengalaman baru bagi anak-anak, guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Keunggulan boneka sebagai alat bantu dalam bercerita sangat banyak, salah satunya adalah daya tariknya pada anak-anak yang cenderung senang dengan boneka, sehingga mempermudah mereka dalam menaruh perhatian pada cerita yang disajikan. Selain itu, anak-anak dapat berpartisipasi aktif dalam permainan boneka, yang menambah keseruan dan keaktifan mereka dalam belajar.⁷

Madyawati dalam Lilis Wadyawati mengemukakan berbagai manfaat menggunakan boneka tangan dalam aktivitas bercerita, antara lain:

- a. Biasanya, anak-anak sangat tertarik pada boneka. Apabila kita menggunakan boneka tangan sebagai alat bantu dalam proses belajar, ini bisa meningkatkan antusiasme dan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan.

⁶Joko Sulianto, Mei Fita Asri Untari, Fitri Yulianti, Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, September 2014. h. 95-96.

⁷ Joko Sulianto, Mei Fita Asri Untari, Fitri Yulianti, “ *Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa SD*” h. 117.

- b. Mendukung perkembangan emosional anak. Melalui penggunaan boneka tangan, anak mampu mengungkapkan perasaan serta kecemasannya dalam lingkungan yang aman tanpa rasa takut akan ejekan atau cemoohan.
- c. Membimbing anak dalam memahami perbedaan antara dunia khayalan dan kenyataan.
- d. Bagi pengajar, menggunakan boneka tangan sebagai alat bantu mengajar sangat efektif.
- e. Mendukung pengajar untuk mengenali keunikan setiap murid.
- f. Mampu memikat dan menumbuhkan ketertarikan pada anak-anak.
- g. Mampu meningkatkan kemampuan berimajinasi pada anak.
- h. Membangun suasana yang menyenangkan dan mempererat ikatan kekerabatan sesuai dengan tingkat perkembangan yang ada.⁸

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan boneka tangan dapat membuat anak senang dan gembira, kegiatan ini membuat suasana yang berbeda bagi anak, dengan bercerita menggunakan boneka karakter yang diceritakan akan membuat anak senang, ceria dan aktif kembali.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Dari segi kata, interaksi terdiri dari 'inter' yang berarti saling dan 'aksi' yang berarti tindakan. Oleh karena itu, interaksi sosial dapat dijelaskan sebagai hubungan sosial yang bergerak dan berubah, melibatkan pertukaran antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, serta antarkelompok,

⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*h. 186-187.

yang semuanya melibatkan kerjasama dan feedback mutual.⁹ Menurut Walgito dalam Encep Sudirjo, interaksi sosial adalah sebuah proses dimana terjadi pengaruh timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya, dimana masing-masing individu dapat saling mempengaruhi.¹⁰

Dalam keseharian, manusia selalu berinteraksi dengan sesama. Sebagai makhluk sosial, manusia diharuskan menjalin komunikasi sosial baik secara individu maupun dalam kelompok. Interaksi sosial ini adalah keharusan karena manusia secara alami adalah individu yang juga membutuhkan kerjasama dan pengakuan dari orang lain. Kata 'sosial' sendiri mengacu pada sebuah hubungan yang tercipta dari kesadaran bersama untuk saling berinteraksi, mengakui, dan mengenal satu sama lain.

H. Bonner dalam Ernida Marbun, menguraikan bahwa interaksi sosial merupakan bentuk hubungan yang terjadi antara dua atau lebih orang, di mana perilaku seseorang dapat mempengaruhi orang lain dan sebaliknya. Oleh karena itu, interaksi sosial merujuk pada hubungan yang bersifat saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, atau antar kelompok, yang memiliki tujuan tertentu yang dapat bernilai positif maupun negatif.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lainnya, yang saling

⁹ Bambang Puji Raharjo, Nurul Hidayati, *IPS Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Smp/Mts Kelas VII*, (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), hlm 87.

¹⁰Encep Sudirjo, Muhammad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, (Bandung, Cv. Salam Insan Mulia, 2021), hlm 68.

¹¹Ernida Marbun, Elisabeth Sitepu, "*Pola Asuh Yudaisme dan Kerohanian Anak*", (Tasikmalaya, EDU Publisher, 2020), h. 88-90.

membuthkan. Dimana interaksi sosial itu dapat mempengaruhi hubungan kita dengan teman dan lingkungan masyarakat, tanpa adanya interaksi sosial hubungan kita dengan masyarakat tidak berjalan dengan baik.

2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial memerlukan adanya komunikasi dan kontak sosial antara dua individu atau lebih, yang membantu terbentuknya kegiatan interaksi tersebut.

a. Kontak Sosial

Interaksi sosial dimulai dari kontak antar individu. Istilah "kontak" berasal dari bahasa Latin, di mana "con" atau "cum" berarti bersama, dan "tango" berarti menyentuh, yang secara literal berarti menyentuh bersama. Namun, dalam konteks hubungan sosial, pertemuan fisik tidak selalu menjadi syarat utama. Interaksi langsung merupakan faktor penting dalam mempererat hubungan antar individu atau kelompok. Semakin intens interaksi yang terjadi, semakin kuat pula ikatan yang terbentuk, bahkan antara mereka yang sebelumnya asing, bersikap negatif, atau bermusuhan.

Woodward dalam Suharsiwi, melalui interpretasi Abu Ahmadi, mengemukakan bahwa terdapat empat model interaksi antara individu dan lingkungannya, yaitu: konflik dengan lingkungan, pemanfaatan lingkungan, partisipasi dalam lingkungan, dan adaptasi terhadap lingkungan. Meskipun beragam, pada akhirnya setiap individu cenderung berupaya agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sebuah interaksi bisa terjadi secara langsung atau tidak langsung. Interaksi langsung terjadi ketika orang-orang bertatap muka dan melakukan kontak fisik seperti bersalaman atau saling

tersenyum. Sementara itu, interaksi tidak langsung melibatkan penggunaan perantara.

b. Komunikasi

Sejak bayi, manusia telah menggunakan komunikasi untuk berinteraksi. Awalnya, seorang anak menangis sebagai cara untuk menunjukkan rasa tidak nyaman. Namun, seiring waktu, tangisan tersebut berkembang menjadi cara untuk meminta bantuan dari orang dewasa. Ada juga yang berpendapat bahwa komunikasi merupakan proses tukar-menukar pikiran dan emosi melalui berbagai bentuk seperti bahasa isyarat, ekspresi emosi, percakapan, atau tulisan.

Umumnya, orang tidak menghadapi masalah dalam memahami dan menggunakan bahasa lisan yang ada di lingkungan sekitarnya. Bahasa lisan adalah bentuk bahasa yang muncul lebih awal daripada bentuk tulisan. Kita sering menggunakan berbicara dalam aktivitas sehari-hari sebagai cara untuk bersosialisasi. Komunikasi sangat penting dalam setiap interaksi sosial; tanpa komunikasi, kontak sosial akan kehilangan semua maknanya.¹²

Dapat disimpulkan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial yaitu erat kaitannya dengan kontak sosial dan komunikasi, yang mana tanpa kontak sosial dan komunikasi hubungan interaksi sosial tidak berjalan dengan semestinya, dengan begitu perlunya komunikasi dan kontak sosial dalam suatu hubungan agar hubungan itu berjalan dengan semestinya.

¹²Suharsiwi, "Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Dasar Kelas Awal", (Sumatera Barat, CV Azka Pustaka, 2022), h. 13-15.

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Park dan Burgess dalam Desy Ayuningrum, mengidentifikasi berbagai bentuk interaksi sosial yang meliputi:

1. Kerja sama (*cooperation*) Kerja sama merupakan upaya kolektif yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang ditetapkan bersama. Keinginan untuk bekerja sama timbul dari kesadaran individu terhadap kelompoknya maupun kelompok lainnya. Selain itu, dorongan untuk bekerja sama bisa semakin kuat apabila terdapat ancaman eksternal atau adanya tindakan dari luar yang merusak loyalitas yang sudah terbentuk di dalam kelompok.
2. Persaingan (*competition*) suatu dinamika sosial di mana individu atau kelompok berupaya dan bertarung untuk memperoleh manfaat pada saat yang sama. Dalam persaingan, terdapat dua jenis utama, yakni yang berorientasi pada kepentingan pribadi atau komunal.
3. Pertentangan (*conflict*) adalah interaksi sosial ini terjadi ketika satu individu atau kelompok berupaya mencapai tujuan mereka dengan secara eksplisit melawan kelompok lain menggunakan ancaman atau tindakan keras. Konflik ini muncul karena adanya perbedaan-perbedaan atau perubahan sosial yang tidak diterima dengan baik oleh beberapa individu atau kelompok.
4. Pesusuaian (*accomodation*) merupakan metode untuk mengurangi konflik guna mencapai stabilitas. Dalam proses ini, berarti individu atau kelompok berupaya saling beradaptasi demi menyelesaikan ketegangan yang terjadi.

5. Perpaduan (*assimilation*) adalah Proses ini mencakup upaya untuk mengurangi ketidaksesuaian antara individu atau kelompok serta meningkatkan keseragaman dalam tindakan, sikap, dan proses berpikir, sembari mempertimbangkan kepentingan dan tujuan yang dipunyai bersama.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial itu erat kaitannya dengan hubungan kita dengan masyarakat dan teman sebaya. Bentuk-bentuk interaksi sosial tidak akan lepas dengan komunikasi, kerja sama, dan banyak lainnya.

4. Interaksi Sosial Anak Yang Mengalami *Speech Delay*

Anak dengan *speech delay* seringkali menghadapi kesulitan atau bahkan tidak dapat mengungkapkan keinginan mereka melalui kata-kata. Kondisi ini menyulitkan mereka dalam mengasah kemampuan interaksi sosial dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Biasanya, anak-anak yang mengalami *speech delay* lebih sering terdiam dan merasa kesulitan untuk mengekspresikan apa yang ingin mereka katakan.¹⁴

Biasanya, anak-anak berkomunikasi dengan berbicara saat berinteraksi dengan teman mereka, namun anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara seringkali lebih sering menggunakan gestur dan gaya berbicara yang mirip dengan bayi. Anak-anak dengan kesulitan berbicara ini seringkali

¹³Desy Ayuningrum, Nur Afif, Interaksi Sosial Anak Down Syndrome di TK Nusa Indah Jakarta, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 01, 2020, h. 148.

¹⁴Ega Andriani, Nihwan, Interaksi Sosial Anak Yang Mengalami *Speech Delay* Di TK Perintis Rejo Asri, *Jurnal I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 02, Desember 2023, h. 43.

menghadapi kesulitan, bahkan ketidakmampuan, untuk mengekspresikan keinginan mereka melalui kata-kata. Kadang-kadang mereka berbicara tanpa suara atau bahkan tampak tidak bereaksi atau berekspresi ketika dipanggil namanya oleh pengajar.

Anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan berbicara seringkali face tantangan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu manifestasinya adalah ketidakmampuan untuk menyatakan keinginan mereka secara lisan. Anak-anak ini cenderung kurang percaya diri untuk terlibat dalam percakapan dan sering memilih untuk tetap diam atau menggunakan isyarat tangan saat berkomunikasi. Ketidakmampuan ini sering membuat mereka frustrasi dan marah apabila keinginan mereka tidak dipahami, menyebabkan orang lain merasa kasihan. Kesalahpahaman sering terjadi dalam komunikasi yang membuat orang lain harus berusaha ekstra untuk memahami maksud mereka. Selain itu, kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf juga membuat anak ini sulit untuk berbicara dengan jelas.

Keterlambatan dalam berbicara dapat menghambat perkembangan kemampuan sosial anak serta membuat mereka kesulitan dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Anak yang mengalami permasalahan ini seringkali terlihat diam, bicaranya tidak teratur dan terputus-putus. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam menguasai kosakata, seringkali

mereka mengulang pertanyaan yang diajukan kepada mereka, dan merasa kesulitan untuk mengungkapkan diri secara verbal.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay* mengalami kendala karna kurang jala/lancarnya mereka berbicara, sehingga menghambat interksi mereka. Interaksi erat kaitannya dengan berbicara atau berbahasa, anak yang mengalami kendala tersebut akan berpengaruh keinterkasinya, sehingga menyebabkan mereka banyak diam dan suka menyendiri.

C. *Speech Delay*

1. Pengertian *Speech Delay*

Keterlambatan berbicara adalah salah satu masalah dalam tumbuh kembang bahasa seorang anak. Menurut Hurlock dalam Restu Yulia Hidayatul Umah, anak dikategorikan mengalami keterlambatan berbicara jika kemampuan bicarannya lebih rendah dibandingkan anak seusianya berdasarkan akurasi dalam penggunaan kata-kata. Istilah keterlambatan berbicara (*speech delay*) mengacu pada kondisi di mana anak memiliki kemampuan berbicara yang tidak sesuai dengan standar umur mereka. Umumnya, ketika anak seumuran telah mulai berbicara menggunakan kata-kata, anak dengan *speech delay* masih sering menggunakan isyarat atau gaya bicara yang mirip dengan bayi. Meskipun demikian, anak dengan keterlambatan

¹⁵ Ika Herpiyana, Nur Izzati Hasanah, Rusdiah, Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speech Delay..... h. 142.

berbicara ini masih dapat mengikuti urutan perkembangan yang normal namun dengan kecepatan yang lebih lambat dibanding rekan sebayanya.¹⁶

Keterlambatan dalam perkembangan kemampuan berbicara atau yang sering disebut dengan *speech delay* merupakan salah satu masalah yang kerap ditemui pada anak-anak, dimana mereka belum mampu berbicara sebagaimana mestinya dibandingkan dengan anak-anak lain di usia yang sama. Penting bagi orang tua untuk waspada dan segera melakukan pemeriksaan mendalam apabila anak menunjukkan gejala-gejala ini, agar dapat memastikan bahwa perkembangan bahasa anak berjalan seiring dengan tahapan tumbuh kembangnya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, kita bisa mengamati bagaimana anak tersebut berkomunikasi dan bertindak ketika berada di lingkungan sosialnya. Jika anak tampak kesulitan dalam berkomunikasi atau bergaul, hal ini bisa menjadi indikasi adanya keterlambatan dalam perkembangan bahasa, yang membuatnya sulit untuk menyampaikan keinginan dan berinteraksi dengan efektif dengan teman-temannya.¹⁷

Keterlambatan bicara atau *speech delay* adalah kondisi dimana seseorang mengalami kendala dalam berbahasa atau bicara, dimana perkembangan mereka tidak sesuai dengan anak lainnya. Mereka yang mengalami keterlambatan bicara sering menggunakan bahasa bayi atau gerak tubuh, maka dari itu pentingnya orang tua agar selalu mengawasi tumbuh kembang anak berjalan dengan semestinya.

¹⁶ Restu Yulia Hidayatul Umah, Gadget dan Speech Delay: Kajian Perkembangan Kemampuan Berbahasa anak, *Indonesia Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*, vol. 2, No. 2, Desember 2017, h. 236-239

¹⁷Aisyah Durrotun Nafisah, *Inklusi Dalam PAUD Teori dan Praktik*, (Surabaya, Cipta Media Nusantara, 2022, h. 204.

2. Jenis-Jenis *Speech Delay*

Penyebab dari keterlambatan dalam berbicara tidak hanya terbatas pada faktor-faktor perkembangan normal pada anak, tetapi juga meliputi masalah sensorik, neurologis, kecerdasan, kepribadian, serta ketidakharmonisan dalam perkembangan internal dan eksternal. Tipe-tipe keterlambatan berbicara yang beragam, yang dialami oleh anak-anak usia dini, mencakup beberapa gangguan sebagaimana diuraikan oleh Van Tiel.

- a. *Specific Language Impairment* yaitu gangguan bahasa jenis gangguan yang muncul karena masalah dalam perkembangan itu sendiri, bukan karena masalah sensorik, neurologis, atau kognitif. Contohnya, anak-anak dengan gangguan ini sering berbicara menggunakan kalimat yang singkat dan sederhana, sering kali dengan mengabaikan beberapa aspek gramatikal.
- b. *Speech and Language Expressive Disorder* yaitu anak tersebut menghadapi masalah dalam mengungkapkan bahasanya.
- c. *Centrum Auditory Processing Disorder* yaitu gangguan dalam berbicara bukanlah akibat dari isu pada organ telinga. Walaupun telinga berfungsi dengan baik, tantangan muncul dalam pengolahan informasi yang sebenarnya berlangsung di otak.
- d. *Pure Dysphatic Development* yaitu ketidakmampuan dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan bahasa yang ditandai dengan kekurangan dalam sistem fonetis.
- e. *Gifted Visual Spatial Learner* yaitu Ciri-ciri keistimewaan bakatnya.

f. *Disynchronous Developmental* yaitu kemajuan seorang anak berbakat seringkali menunjukkan adanya perbedaan dalam pola perkembangan yang umum. Terdapat asinkroni dalam perkembangan internal serta asinkroni dalam perkembangan yang terjadi di lingkungan eksternal mereka.¹⁸

Ada berbagai penyebab anak mengalami speech delay, diantaranya baik itu neurologinya dan hubungannya keluarga, ada banyak macam jenis speech delay ada yang riang dan ada yang berat, sehingga perlunya menstimulasi perkembangan anak sejak dini agar terhindar dari sesuatu yang tidak orang tua inginkan.

3. Faktor Penyebabkan *speech delay* pada anak

Setiap manusia memerlukan interaksi dengan sesama untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Sejak kecil, anak-anak belajar bahasa dengan mendengarkan dan menirukan ucapan yang mereka dengar dari lingkungan sekitar. Proses ini membuat ucapan yang mereka keluarkan serupa dengan apa yang mereka dengarkan, baik dalam urutan maupun jumlah kata.¹⁹

Teori Hurlock tentang psikologi perkembangan mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan dalam berbicara pada anak, seperti kekurangan contoh teladan yang positif, motivasi yang rendah, dan kesempatan terbatas untuk berkomunikasi. Di sisi lain, Papalia mengaitkan *speech delay* dengan penyebab genetik dan fisiologis, mengemukakan bahwa kondisi

¹⁸ Lita Kurnia, Kondisi Emosional Anak Speech Delay Usia 6 Tahun di Sekolah Raudhatul Athfal An-najat Kecamatan rangkasbitung Kabupaten Lebak.....h. 77.

¹⁹Ade Nur Mulyani, Irwan Siagian, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Berbicara Pada Anak, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Oktober 2023, h. 221.

fisik tertentu yang berhubungan dengan perkembangan anak dapat mempengaruhi kemampuan berbicara mereka.

Pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini termasuk dalam hal kecakapan berbahasa yang mereka peroleh dengan meniru apa yang mereka dengar secara spontan. Ada dua bentuk imitasi dalam berbahasa yang perlu dibedakan dengan jelas. Pertama adalah imitasi spontan dari bahasa yang digunakan oleh orang di sekitarnya seperti orang tua, sedangkan yang kedua adalah imitasi yang dilakukan setelah menerima arahan. Hasil dari kedua proses ini berbeda, di mana pada imitasi kedua, anak cenderung mempermudah kata-kata yang dirasa lebih ringkas dan mudah. Oleh karena itu, anak akan lebih mampu berbicara dengan lancar jika mereka memiliki contoh yang baik untuk diikuti.²⁰

Adapun penyebab anak *speech delay* disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

- a. Akibat gangguan pendengaran
- b. Mengalami gangguan pada otot bicara
- c. Anak yang mengalami keterlambatan kognitif
- d. Faktor pengasuh
- e. Faktor keterlambatan kematangan perkembangan
- f. Depresi
- g. Mempelajari 2 bahasa atau lebih sekaligus

²⁰Alfani Nurul Istiqlal, Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia Dini, *Preschool*, Vol. 2, No. 2, April 2021, h. 210-211.

h. Turunan dari keluarga, ibu dan ayah.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab anak mengalami speech delay diantara yaitu, faktor pengasuhan, turunan dari keluarga, gangguan pendengaran, dan banyak lainnya. Anak sering kali menirukan apa yang orang dewasa lakukan, baik itu saat berbicara atau tingkah laku dalam lingkungan, oleh sebab itu perlunya berbicara dengan anak itu dengan bahasa yang jelas dan dimengerti, agar anak dapat memahami dan menerima hal tersebut.

4. Cara Menstimulasi *Speech delay*

Merangsang kemampuan berbicara pada anak sejak usia dini adalah langkah penting untuk mencegah timbulnya masalah keterlambatan dalam berbicara. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan ini antara lain adalah gangguan pada pendengaran, hambatan dalam perkembangan, atau kesalahan dalam metode pengasuhan. Namun, para orang tua tidak perlu khawatir, karena ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi masalah keterlambatan berbicara pada anak.

a. Lakukan diskusi sederhana dengan si kecil

Mengobrol bersama anak secara rutin adalah metode efektif untuk mengatasi keterlambatan berbicara pada anak. Libatkan mereka dalam percakapan tentang topik yang menarik bagi mereka, seperti kartun favorit atau kegiatan mereka selama hari itu. Gunakan kalimat pendek dan sederhana agar mudah bagi anak untuk merespon. Ini menciptakan lingkungan yang menarik bagi anak untuk

²¹ Faizatul Faridy, "Mengapa Kamu Nak? (Deteksi Awal Permasalahan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dan Cara Penanganannya)", (Jakarta, PT Alex Media Komputindo, 2021), h. 163.

berdiskusi, meningkatkan kemungkinan mereka akan bersemangat berbicara dalam diskusi selanjutnya.

b. Belajar bernyanyi bersama

Bernyanyi adalah aktivitas yang menggembirakan bagi anak-anak. Usahakan menciptakan lingkungan yang santai saat menyanyi dan pilihlah lagu anak yang ringan baik dari segi lirik maupun melodi. Sertakan gerakan-gerakan sederhana dalam nyanyian untuk menarik minat mereka. Melalui bernyanyi bersama, tidak hanya koordinasi gerak mereka yang terlatih, tetapi juga perbendaharaan kata mereka akan berkembang. Tidak perlu sering mengganti lagu; yang terpenting adalah penambahan perbendaharaan kata yang konsisten. Setelah lagu tersebut dikuasai dengan baik, barulah ganti ke lagu lain untuk memperkaya kosa kata mereka lebih lanjut.

c. Membacakan buku cerita atau mendongengkan anak

Selain menyanyikan lagu, metode efektif lain untuk mengatasi *speech delay* pada anak adalah dengan mengajak mereka membaca buku cerita atau dongeng yang dilengkapi ilustrasi menarik. Pilihlah buku favorit anak Anda, dan pastikan untuk mengulangi kata-kata yang simpel dan menarik agar anak dapat mencobanya. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya imajinasi dan perbendaharaan kata anak, tetapi juga meningkatkan kualitas waktu yang dihabiskan bersama orang tua.

d. 10 terapi wicara

1. Pertimbangkan untuk mengurangi atau jika bisa, hindari penggunaan televisi di rumah. Studi yang diterbitkan oleh JAMA Pediatrics

menunjukkan bahwa terlalu sering menonton TV dapat menyebabkan keterlambatan signifikan dalam perkembangan kemampuan berbicara anak. Hal ini dikarenakan kebiasaan menonton TV yang berlebihan mengurangi kesempatan anak untuk terlibat dalam komunikasi dua arah, yang sangat penting untuk perkembangan bahasa mereka.

2. Mengajarkan bahasa isyarat dasar ternyata memiliki manfaat yang signifikan, berdasarkan penelitian yang menemukan adanya koneksi antara verbal dan gestur komunikasi. Anak-anak sering kali merasa kesulitan dan frustrasi ketika mereka tidak mampu mengungkapkan keinginannya, yang bisa memicu kemarahan atau tantrum. Penggunaan bahasa isyarat, oleh karena itu, bisa menjadi alat efektif bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Ciptakan berbagai gambar menarik yang bisa ditempel pada kulkas Anda. Lengkapi dengan magnet dan ilustrasi beberapa makanan atau objek favorit si kecil. Dengan begitu, setiap kali mereka mengidamkan sesuatu, mereka bisa mengambil gambar terkait dan menunjukkannya kepada Anda.
4. Luangkan waktu 40 menit setiap hari untuk berinteraksi dan bermain bersama anak Anda. Penelitian menunjukkan bahwa bermain tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui bermain, anak bisa mengekspresikan diri dan memperoleh pengetahuan baru. Salah satu metode bermain yang efektif adalah dengan mengajak anak beraktivitas di luar rumah.

5. Gunakan kartu bergambar (*flash cards*). Anak-anak mempelajari hal baru tidak hanya melalui pendengaran dan penglihatan, tetapi juga melalui sentuhan dan interaksi langsung dengan benda seperti kartu atau *flash card*. Dengan menunjukkan gambar pada kartu dan meminta anak untuk menyebutkan objek yang tergambar, mereka diharuskan mengulang kata-kata tersebut berkali-kali. Proses ini mungkin menantang untuk anak yang memiliki kesulitan dalam berbicara, sehingga penggunaan kartu ini sangat membantu untuk stimulasi perkembangan bahasa pada bayi atau anak kecil.
6. Gunakan bola kapas dan sedotan. Letakkan bola kapas di meja atau di lantai. Kemudian, berikan sedotan kepada anak Anda dan suruh mereka meniup bola kapas tersebut sejauh yang mereka bisa. Kegiatan ini efektif untuk menguatkan otot-otot mulut anak, yang mana dapat mendukung kemampuan berbicara mereka.
7. Memakai sedotan tidak hanya terbatas pada air putih, tetapi juga berbagai jenis cairan dengan tekstur yang berbeda. Ini bisa membantu menguatkan otot-otot mulut dan memudahkan anak-anak dalam berbicara saat mereka sudah siap.
8. Gunakan sedotan yang berbentuk melengkung atau bergelombang untuk membantu memperkuat otot-otot mulut.
9. Simpanlah barang yang diminati anak Anda pada tempat yang tidak bisa ia capai, sehingga ia terdorong untuk meminta bantuan Anda dalam mengambilnya.

10. Selalu berikan apresiasi atas setiap upaya yang mereka tunjukkan. Ini merupakan pendekatan yang saya terapkan saat mengajar atau melakukan terapi untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Memberikan pujian dapat sangat memengaruhi keberhasilan mereka, sebab hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.²²

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua atau guru untuk membantu *speech delay*, yaitu:

- a. Terapi
- b. Melatih dan menambahkan perbendaharaan kosa-kata anak
- c. Mencari sumber penyebab keterlambatan bicara
- d. Hindari merendahkan diri anak²³

Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab anak *speech delay* bisa terjadi karna lingkungan keluarganya sendiri, yang mana kurangnya orang tua mengajak anak bermain atau mengajak anak berbicara, itu terjadi karna sibuknya orang tua bekerja dan juga orang tua atau keluarga sering mengajak anak berbicara dengan bahasa bayi.

²² Ana Widyastuti, *77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 178-182.

²³ Faizatul Faridy, “Mengapa Kamu Nak? (Deteksi Awal Permasalahan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dan Cara Penanganannya)”..... h. 163.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah, dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda.²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest design*, yang merupakan bentuk penelitian di mana pretest dan posttest dilaksanakan untuk menilai perbedaan performa sebelum dan setelah intervensi diberikan. Dalam konteks ini, hanya satu kelas yang dipilih sebagai sampel, yaitu kelas A. Keputusan untuk hanya memilih satu kelas ini diambil karena dalam kelas kontrol tidak ditemukan adanya kasus anak dengan *speech delay*, sehingga hanya kelas eksperimen yang digunakan.

¹Iwan Hermawan, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode, (Kuningan, Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 16.

²Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian, (Surabaya, Cipta Media Nusantara, 2021), h.

Sampel Penelitian diberi perlakuan (*treatment*) selama waktu tertentu, *Pretest* diberikan sebelum *treatment*, dan *posttest* diberikan setelah *treatment*.¹

²Tujuannya adalah untuk membandingkan bagaimana keadaan setelah diberikan perlakuan dan sebelum perlakuan. Berikut desain penelitian *one group pretest* dan *posttest design*.

Tabel 3.1
Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan

O1 = Observasi sebelum perlakuan (*pretest*)

O2 = Observasi setelah perlakuan (*posttest*)

X = Perlakuan

Prosedur pelaksanaan penelitian dengan desain ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelompok anak yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu anak kelompok *speech delay*.
2. Melakukan *pretest* pada Q1 untuk mengetahui skor keterampilan sosial sebelum menerima perlakuan.
3. Melakukan perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan (X) pada anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria.
4. Melakukan *posttest* pada Q2 untuk mengetahui keterampilan sosial setelah menerima perlakuan dengan media boneka tangan.

¹ Haris Rosdianto, Eka Murdani, dan Hendra, Implementasi Model Pembelajaran Poe (Predict Observe Explain) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton, *Jurnal Pendidikan Fisikan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2017, h. 56.

5. Menganalisis perbedaan keterampilan sosial anak sebelum dan setelah penggunaan boneka tangan sebagai media pembelajaran di PAUD Harsya Ceria untuk mengidentifikasi dampaknya.

Proses setiap perlakuan berlangsung selama 3 hari, dengan tambahan 2 hari untuk melakukan *pretest* dan *posttest*, menjadikan total waktu pertemuan menjadi 5 hari. Sebelum memulai *pretest*, anak diajak untuk berdiskusi mengenai tema dan subtema yang berkaitan dengan aktivitas hari itu. Selanjutnya, perlakuan menggunakan media boneka tangan dilaksanakan selama 3 hari. Setelah itu, *posttest* dilakukan untuk mengevaluasi apakah penggunaan boneka tangan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak *speech delay*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu anak dalam menceritakan kembali serta memahami isi cerita yang disampaikan melalui boneka tangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari Sujarweni dalam Rifkhan, lokasi penelitian merupakan area di mana kegiatan penelitian tersebut dijalankan. Lokasi ini juga dikenal sebagai tempat di mana serangkaian proses studi dilaksanakan untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diteliti.³

Jadi, Peneliti memilih lokasi penelitian di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh yang terletak di Jl. H Usman No 23, Desa Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

³Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, (Jawa Barat, CV. Adanu Abimata, Februari 2023

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang ditargetkan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah area atau tempat di mana data mengenai variabel tertentu dikumpulkan. Sugiyono dalam Siamet mendefinisikan populasi sebagai area generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan.⁴

Populasi penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelompok A di PAUD Harsya Ceria di Banda Aceh untuk tahun ajaran 2023-2024, yang terdiri dari 15 anak berumur antara 4 hingga 5 tahun.

2. Sampel

Berdasarkan pandangan Sugiyono, sampel adalah sebuah segmen yang mencerminkan jumlah dan karakteristik keseluruhan populasi yang diteliti, yang harus benar-benar mempresentasikan seluruh karakteristik populasi tersebut. Sementara itu, Sujarweni mendefinisikan sampel sebagai suatu fraksi dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu, yang diambil untuk keperluan penelitian. Sampel ini harus benar-benar valid dalam mewakili populasi, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat.⁵

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik atau

⁴ Siamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, Januari 2020) h. 11.

⁵ Wiwin Yuliani, Ecep Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula*, (Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung, Juni 2023) h. 55.

sifat-sifat khusus yang dianggap memiliki korelasi signifikan dengan karakteristik atau sifat-sifat yang telah diketahui dari populasi. Istilah 'purposive' mengindikasikan bahwa metode ini dipilih untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik.⁶ Penelitian ini mengkaji 4 anak berusia 4-5 tahun dengan kategori *speech delay* yang bersekolah di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses mengumpulkan data selama penelitian ini, penulis memakai beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah komponen krusial dalam mengumpul data. Observasi ini dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung dari lokasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah observasi nonpartisipatif, di mana peneliti tidak mengambil bagian secara aktif dalam aktivitas harian yang dijalankan oleh subjek penelitian. Teknik observasi dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay* di lembaga PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah sebuah pencatatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya. Dalam kajian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian melalui proses dokumentasi.

⁶Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, November 2020), h. 36.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono menggambarkan bahwa instrumen penelitian adalah perangkat yang diaplikasikan untuk mengobservasi dan menilai fenomena alam atau sosial. Menurut Editage Insight, instrumen penelitian adalah peralatan yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel terkait dengan topik atau isu yang sedang diteliti.⁷

Berdasarkan studi yang akan dilaksanakan, instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan interaksi sosial pada anak dengan *speech delay* adalah melalui lembar observasi dan dokumentasi yang disusun dalam bentuk daftar ceklis.

Tabel 3.2
Instrumen Interaksi Sosial Pada Anak Speech Delay

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor
1	Hambatan dalam berinteraksi.	Anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan.	1
		Anak mulai mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan.	2
		Saat bermain dengan boneka tangan, anak sudah bisa berinteraksi dengan teman seusianya meskipun masih memerlukan bantuan dari guru.	3
		Saat bermain dengan boneka tangan, anak dapat berinteraksi dengan rekan-rekannya secara mandiri tanpa bantuan dari guru.	4
2	Kesulitan mengkomunikasikan keinginan secara lisan	Seorang anak merasa kesulitan untuk bergabung dalam kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan bersama teman-temannya.	1
		Saat bermain dengan boneka tangan, anak-anak mulai terlibat dalam bercerita bersama	2

⁷Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (yogyakarta, Grup Penerbit CV. Budi Utama, 2021) h. 1.

		teman-teman mereka.	
		Ketika bermain boneka tangan, anak-anak dapat dengan lancar berbagi cerita dengan teman-temannya, dengan bantuan dan arahan dari guru.	3
		Saat bermain boneka tangan, anak sudah bisa bercerita bersama teman-temannya tanpa perlu bantuan dari guru.	4
3	Kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya	Anak belum mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya.	1
		Anak mulai mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya.	2
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya di bantu oleh guru.	3
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya tanpa di bantu oleh guru.	4
4	Cenderung diam	Anak belum mampu untuk aktif bermain boneka tangan dengan teman temannya.	1
		Anak mulai mampu untuk aktif bermain boneka tangan dengan temannya.	2
		Anak sudah mampu untuk aktif bermain boneka tangan dengan temannya di bantu oleh guru.	3
		Anak sudah mampu untuk aktif bermain boneka tangan dengan temannya tanpa di bantu oleh guru.	4

Sumber: Haerani Nur, *Mengenal Speech Delay (Speech delay) Pada Anak (Jawa Tengah PT Nasya Expanding Management, Januari 2024)*⁸

Keterangan:

Skor 1 = 0 - 40%

Skor 2 = 41 - 65%

Skor 3 = 66 - 85%

Skor 4 = 86 - 100%

Berdasarkan instrumen di atas, penilaiannya berdasarkan tabel kriteria di bawah ini:

⁸ Haerani Nur, *Mengenal Speech Delay (Speech delay) Pada Anak (Jawa Tengah PT Nasya Expanding Management, Januari 2024)*.

No	Pencapaian	Kriteria	Presentase
1	Belum muncul	1	0% - 40%
2	Muncul sebagian kecil	2	41% - 65%
3	Sudah muncul disebagian kegiatan	3	66% - 85%
4	Muncul pada keseluruhan kegiatan	4	86% - 100%

(Sumber: Kemendikbud Ristek, 2022)⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses transformasi data menjadi informasi yang bernilai. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempermudah pemahaman karakteristik data sehingga dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan isu-isu terkait riset. Dalam teknik analisis data kuantitatif, data yang digunakan berbentuk angka-angka numerik. Pendekatan ini menitikberatkan pada kualitas output dan tidak memerlukan elaborasi rinci mengenai jawaban-jawaban singkat yang diberikan oleh responden.¹⁰

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah metode yang digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, yang nantinya akan digunakan dalam analisis statistik.¹¹ Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika hasilnya menunjukkan distribusi normal, maka hasil statistik tersebut dapat diterapkan ke populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, digunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui perangkat lunak SPSS versi 26 untuk melakukan uji normalitas. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih karena ukuran sampel dalam penelitian ini relatif kecil. Uji ini penting untuk

⁹ Badan Standar, Kurikulum. Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2022, Hal, 35-36.

¹⁰Sri Rizqi Wahyuningrum, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, (Madura, IAIN Madura Press, 2022), h. 1.

¹¹Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika*, (Malang, Media Nusa Creative, 2019), hlm 75.

menilai keberadaan distribusi normal dalam data, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% atau 0.05.

- a. Jika nilai *sig.* (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *sig.* (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang memungkinkan kita untuk menyimpulkan atau menggeneralisasi tentang suatu populasi dengan berdasar pada data sampel yang telah dihimpun.¹² Untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan mengenai dampak penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak dengan *speech delay*, dilakukan analisis menggunakan Uji t untuk mengukur perbedaan rata-rata berdasarkan data sebelum dan setelah eksperimen. Penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan signifikan dalam rata-rata pasangan data yang diamati.

Jika terdapat peningkatan pada tingkat interaksi sosial anak setelah memanfaatkan media boneka tangan dibandingkan dengan sebelumnya, maka hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan berpotensi meningkatkan keterampilan sosial pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Sebaliknya, jika tidak ada perbaikan atau bahkan penurunan dalam interaksi sosial setelah penerapan boneka tangan, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, menandakan bahwa boneka tangan tidak efektif

¹²Annastasia Sintia Lamonge, Natalia Elisa Rakinaung, Astrid Novita Haryanto, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Perhitungan Manual dan SPSS*, (19 September 2023), h. 33.

dalam meningkatkan interaksi sosial anak. Penelitian ini melakukan analisis data menggunakan program SPSS versi 26.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil PAUD Harsya Ceria

Penelitian ini dilakukan di PAUD Harsya Ceria yang berlokasi di Jalan H Usman Nomor 23 Jeulingke, Kota Banda Aceh. PAUD Harsya didirikan oleh ibu Saprina Siregar yang memiliki pengalaman menjadi kepala sekolah di sekolah inklusi KDCCS di Banda Aceh sejak tahun 2009. Pengalaman disanalah mengajarkannya tentang bagaimana penerimaan anak tanpa membeda-bedakan, memberi pelayanan terbaik pada anak, baik itu anak normal maupun anak berkebutuhan khusus sehingga dapat memberikan kepercayaan diri bagi anak berkebutuhan khusus.

Dari pengalaman itulah yang menarik perhatiannya, untuk membuka sekolah inklusi sendiri khusus PAUD agar orang tua dari anak usia dini tidak kebingungan lagi mencari sekolah untuk anak-anak nya. Pada tanggal 12 Juli 2021 sekolah inklusi pada jenjang PAUD secara resmi berdiri dengan bernamakan PAUD Harsya Ceria.¹ Adapun Visi dan Misi PAUD Harsya Ceria Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a. Visi PAUD Harsya Ceria

Adapun untuk visinya ialah Terwujudnya Pendidikan Usia Dini yang inklusi menuju peradaban kehidupan mulia.

¹ Dokumen dari PAUD Hasya Ceria, 2024.

b. Misi PAUD Harsya Ceria

1. Mengembangkan sistem pendidikan yang fokus pada kebutuhan anak.
2. Menyelenggarakan aktivitas yang mempromosikan lingkungan dimana bermain, belajar, bersosialisasi, dan menunjukkan kasih sayang terjadi tanpa diskriminasi terhadap anak-anak.
3. Mengimplementasikan kegiatan pendidikan yang menarik dan memberi ruang bagi perkembangan bakat setiap anak.
4. Melakukan kolaborasi dalam aktivitas kerja antara keluarga, masyarakat, dan institusi lainnya.
5. Menggelar kampanye untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa setiap anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, berhak mendapatkan pendidikan dan asuhan berkualitas. Kampanye ini juga bertujuan untuk mengeliminasi segala bentuk kekerasan terhadap anak.

c. Tujuan PAUD Harsya Ceria

1. Mendukung dan memberi inspirasi pada anak agar terus mendapatkan pengetahuan sepanjang hidupnya, untuk memperoleh kemampuan yang esensial dalam kehidupan.
2. Pendidikan untuk anak-anak kecil tidak hanya fokus pada aspek akademis. Lebih penting lagi, pendidikan tersebut dirancang untuk membangun fondasi yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan fisik, bahasa, intelektual, serta sosial-emosional mereka. Tujuannya adalah untuk melibatkan semua aspek

perkembangan anak dalam lingkungan yang menarik dan mendukung, serta memupuk bakat dan minat mereka.

3. Mengasah beragam kemampuan anak sedari kecil untuk membekali mereka dalam menjalani kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
4. Menyediakan dukungan dan arahan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sesuai dengan tahap usia dan kemampuan mereka.
5. Mengidentifikasi berbagai kemungkinan masalah dalam perkembangan anak usia dini atau kebutuhan khusus yang mungkin mereka miliki, memungkinkan kita untuk melakukan intervensi dini jika terdapat penyimpangan.
6. Menyediakan berbagai kegiatan menarik untuk anak-anak usia dini, yang membantu mereka mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka di berbagai area, sehingga mereka menjadi siap untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar.²

PAUD Harsya Ceria terletak di lokasi yang ideal, berdekatan dengan jalan utama namun tetap terlindung dari kebisingan karena berada di area perumahan. Lingkungan ini sangat mendukung kegiatan belajar karena dekat dan mudah diakses. Sekolah ini juga dilengkapi dengan pagar yang membuat area bermain menjadi aman untuk anak-anak. PAUD ini menawarkan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas dan keamanan anak saat bermain.

² Dokumen dari PAUD Hasya Ceria, 2024.

2. Sarana dan Prasarana PAUD Harsya Ceria

PAUD Harsya Ceria dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan, termasuk gedung sekolah dan berbagai peralatan pendidikan lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di PAUD Harsya Ceria

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Kelas A	1	Baik
3	Ruang Kelas B	1	Baik
4	Ruang Terapi	3	Baik
5	Ruang Makan	1	Baik
6	Kamar UKS	1	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Dapur	1	Baik
9	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Baik
10	Kamar Mandi/ WC Anak	1	Baik

Sumber: Data Dokumentasi PAUD Harsya Ceria 2024

Kemudian untuk kelengkapan penunjang kegiatan pembelajaran, PAUD Harsya Ceria juga mempunyai banyak perkakas seperti meja, kursi, lemari dan papan tulis diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Prakakas Sekolah PAUD Harsya Ceria

No	Jenis Ruang	Kondisi
1	Meja/ Kursi Guru	Ada/ Baik
2	Meja/ Kursi Anak	Ada/ Baik
3	Papan Tulis	Ada/ Baik
4	Lemari	Ada/ Baik
5	Rak	Ada/ Baik
6	Sarana dan Prasarana Outdoor/ Indoor	Ada/ Baik

Sumber: Data Dokumentasi PAUD Harsya Ceria 2024

3. Tenaga Pendidik PAUD Harsya Ceria

Di PAUD Harsya Ceria yang terletak di Banda Aceh, terdapat sembilan orang guru yang mengajar. Tim ini juga meliputi seorang Kepala Sekolah, seorang pengelola PAUD, dan seorang operator yang mendukung kelancaran operasional sekolah. Berikut adalah informasi mengenai para pendidik di PAUD Harsya Ceria.

Tabel 4.3
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Harsya Ceria

No	Jenis Ruang	Kondisi	
1	Kepala Sekolah	1	
2	Guru	6	
3	Operator	1	
4	Pengelola PAUD	1	
No	Nama Guru	Ijazah	Pangkat/ Jabatan
1	Sapriana Siregar, S.Pd.I	S-1	Pengelola PAUD
2	Meta Sahrina, S.Sos.I	S-1	Kepala Sekolah
3	Sulmawati, S.E	S-1	Operator
4	Icha Dewi Rahayu, S.Pd	S-1	Guru
5	Erniati, A.Ma	S-1	Guru
6	Izzatul Hikmah Sulthanah, S.Pd	S-1	Guru
7	Siti Syafira, A.Md	D-3	Guru
8	Suparni	SMA	Guru

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Harsya Ceria 2024

4. Keadaan Anak

Tabel 4.4
Keadaan Anak Kelompok A di PAUD Harsya Ceria

Kelompok	Anak Laki-Laki	Anak Perempuan	Jumlah
A	9	6	15

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Harsya Ceria 2024

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei s/d 20 Mei 2024, Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A yang teridentifikasi *speech delay*. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	13 Mei 2024	60 Menit	<i>Pre-test</i>
2	14 Mei 2024	60 Menit	<i>Treatment 1</i>
3	16 Mei 2024	60 Menit	<i>Treatment 2</i>
4	17 Mei 2024	60 Menit	<i>Treatment 3</i>
5	20 Mei 2024	60 Menit	<i>Post-test</i>

Penelitian ini dilakukan pada kelas A dari hasil pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu berjumlah 4 anak yang terdiri dari keseluruhan anak kelas A berjumlah 15 orang. Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* pada anak, guna untuk mengetahui sejauh mana persentase interaksi sosial anak *Speech Delay* dengan pertemuan berikutnya. Pada pertemuan selanjutnya diberikan perlakuan *treatment* dan diakhiri proses pembelajaran dengan *post-test*. Pada pertemuan pertama dilakukanlah *pre-test*, yaitu guru bercerita tanpa media boneka tangan, lalu menjelaskan maksud dari cerita, dan sesudah itu bertanya kembali kepada anak sejauh mana mereka mendengarkan dan memahami cerita tersebut. Data mentah hasil penelitian *pre-test* di kelompok A pada tanggal 13 Mei di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Data Mentah Hasil *Pre-Test*

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Total
1	SBF	2	1	2	1	6
2	ANP	1	1	1	2	5
3	HA	1	2	1	1	5
4	SRA	2	1	2	1	6

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil data mentah dari nilai tertinggi interaksi sosial anak *speech delay* yaitu 6 dan nilai terendahnya 5. Kemudian selanjutnya dilakukan *treatment* selama tiga hari yakni pada tanggal 14 Mei 2024, kedua pada 16 Mei 2024 dan ketiga pada 17 Mei 2024. Adapun rangkaian ketiga *treatment* tersebut adalah sebagai berikut:

Treatment pertama dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024 dengan sub tema “Gajah yang pelupa”, peneliti melakukan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan yang diawali dengan memperkenalkan tokoh dalam cerita tersebut, setelah kegiatan bercerita selesai, peneliti menjelaskan maksud dari cerita tersebut agar anak memahami dan menerapkannya. Pada *treatment* pertama anak *speech delay* terlihat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan namun disaat peneliti mengajak mereka bermain kembali, anak-anak hanya ingin bermain sendiri tanpa mengajak temannya dan tidak ingin bermain bergiliran.

Treatment kedua dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 dengan sub tema “Persahabatan tikus dan singa” setelah kegiatan bercerita selesai peneliti menjelaskan maksud dari cerita tersebut guna agar anak memahami inti dari cerita. Pada pertemuan kedua ini anak-anak *speech delay* sudah mulai mau untuk bermain bersama temannya dan berbagi giliran main walau masih dibantu dan ditemani oleh guru.

Treatment ketiga dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 dengan sub tema “Semut dan merpati” setelah kegiatan bercerita selesai peneliti menjelaskan maksud dari cerita tersebut guna agar anak memahami inti dari cerita. Pada pertemuan ketiga anak-anak sudah mulai aktif dan ikut serta bercerita dengan media boneka tangan walau dengan bantuan guru, mereka sudah mulai mau bermain bersama teman-temannya, sudah mulai mau berbagi, dan sudah mulai mau berinteraksi walau percakapannya masih belum terlalu jelas. Setelah melakukan *pretest* dan *treatment* sebanyak 3 kali, pada tanggal 20 Mei 2024 dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah media boneka tangan dapat meningkatkan interaksi sosial anak *speech delay*. Adapun data hasil penelitian tersebut dapat di lihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Data Mentah Hasil *Post-test*

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Total
1	SBF	3	3	3	2	11
2	ANP	3	2	3	2	10
3	HA	3	2	3	3	11
4	SRA	3	2	3	2	10

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai dari data mentah tertinggi interaksi sosial anak *speech delay* yaitu 11 dan nilai terendahnya 10. Berikut ini data dari rekapitulasi data *Pre-test* dan *Post-test* sebagai berikut.

Tabel 4.8
Deskripsi Hasil Penelitian *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>	Persentase	Keterangan
1	SBF	6	11	69%	Muncul Sebagian Besar
2	ANP	5	10	63%	Muncul Sebagian Kecil
3	HA	5	11	69%	Muncul Sebagian Besar
4	SRA	6	10	63%	Muncul Sebagian Kecil
Total		22	42		

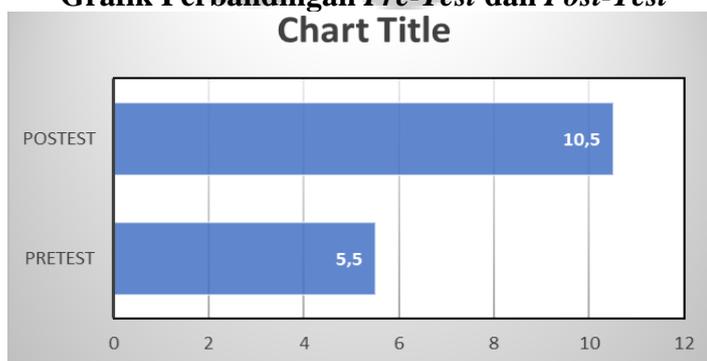
Maksimum	6	11	
Minimum	5	10	
Rata-Rata	5,5	10,5	

Sumber: Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai hasil masing-masing tes yang diperoleh anak. SBF memperoleh nilai awal *pretest* dengan total 6, kemudian meningkat sebanyak 5 poin pada hasil *posttest* menjadi 11 dengan kriteria “Muncul Sebagian Besar”. ANP mendapat nilai 5 pada hasil *pretest* kemudian pada *posttest* meningkat 6 poin menjadi 10 dengan kriteria “Muncul Sebagian Kecil”. Selanjutnya HA memperoleh nilai total *pretes* sebesar 5 poin, kemudian pada hasil *posttest* meningkat sebanyak 6 poin menjadi 11 dengan kriteria “Muncul Sebagian Besar”. Terakhir SRA dengan perolehan nilai *pretes* total sebesar 6, kemudian meningkat 4 poin untuk nilai *posttest* menjadi 10 poin dengan kriteria “Muncul Sebagian Kecil”.

Kemudian untuk nilai maksimum mengalami perubahan dimana pada awalnya berada pada angka 6, pada *post-tes* anak dapat meraih hingga angka 11. Dimana untuk nilai rata-ratanya juga mengalami peningkatan dari 5,5 menjadi 10,5. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.9
Grafik Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test*
Chart Title



C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi statistik SPSS Versi 26. Adapun untuk kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu sebaran dengan tarif signifikan 5% atau 0,05 sebagai berikut:

- a. Jika nilai *sig.* (signifikansi) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *sig.* (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretes	,283	4	.	,863	4	,272
Postes	,283	4	.	,863	4	,272

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Data Primer, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*p-value*) untuk uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* yaitu *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,272 yang berarti nilai *sig.* > α atau $0,272 > 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Proses analisis data dalam studi ini untuk memvalidasi hipotesis dilaksanakan melalui teknik Analisis Paired Sample t Test. Berdasarkan panduan dari Singgih Santoso, keputusan dalam tes Paired Sample t Test diambil berdasarkan nilai signifikansi (*sig.*), yang dijabarkan dengan pedoman khusus.

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap interaksi sosial anak *speech delay*.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap interaksi sosial anak *speech delay*.

Selanjutnya, dalam menguji hipotesis pada pengujian paired sample t tes, kita juga dapat menggunakan metode lain selain membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan probabilitas 0,05. Cara tersebut ialah dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun untuk pedoman perbandingannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap interaksi sosial anak *speech delay*.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap interaksi sosial anak *speech delay*.

Kemudian untuk memperjelas pengaruh antara variabel *pre-test* dengan variabel *post-test* maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Paired Sample t Test

Variabel	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Mean Differences
Pretes	5,25	-11.000	4.303	0.002	-5.500
Postes	10,75				

Sumber: Hasil Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat hasil Paired Sample t Test kedua sampel yang diteliti. Untuk hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,25 sedangkan untuk hasil rata-rata *post-test* sebesar 10,75. Karena nilai rata-rata *Pre-test* 5,25 $<$ *Post-test* 10,75 dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan

rata-rata hasil kemampuan interaksi sosial pada anak *speech delay*. Kemudian hasil signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan nilai sebesar 0,002 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap interaksi sosial pada anak *speech delay*.

Hasil pengujian Paired Sample t Test juga menunjukkan nilai nilai t_{hitung} bernilai negatif yakni sebesar -11.000. Nilai negatif tersebut disebabkan oleh rata-rata hasil pengujian *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post-test*. Pada kasus yang seperti ini maka nilai tersebut dianggap positif karena pengujian dilakukan dengan dua arah (*2-tailed*). Selanjutnya Tabel di atas menunjukkan nilai *mean paired different* sebesar -5.500. Nilai tersebut mendeskripsikan selisih rata-rata antara hasil pengujian *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -11.000. Untuk selanjutnya masuk dalam tahapan mencari nilai t_{tabel} dimana pencariannya dilakukan dengan berdasarkan nilai *df* (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) yakni sebesar $4-2=2$. Dimana 4 adalah jumlah sampel dan 2 adalah 2 arah (*2-tailed*). Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 4,303. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana menunjukkan hipotesis H_0 tertolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan boneka tangan terhadap perkembangan interaksi sosial anak *speech delay*.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh yang terletak di Jalan H Usman Nomor 23 Jeulingke, Kota Banda Aceh. Penelitian ini

dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan 20 Mei 2024, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 orang anak yang mengalami keterlambatan bicara/speech delay usia 4-5 tahun, teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Pada awal penelitian dilakukan pengukuran awal yaitu (*pretest*), yang mana bertujuan untuk melihat sejauh mana interaksi sosial anak *speech delay* dan dijadikan data awal mengenai kemampuan interaksi sosial anak *speech delay* dengan menggunakan media boneka tangan. *Pretest* dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, setelah dilakukan *pretest* baru diberikan *treatment* dengan perlakuan menggunakan media boneka tangan.

Treatment dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 14 Mei sampai 17 Mei 2024, Pertemuan *treatment* pertama dilakukanlah bercerita menggunakan media boneka tangan dengan judul cerita yaitu “ Gajah yang pelupa”, kemudian pertemuan *treatment* kedua melakukan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dengan judul cerita “ Persahabatan tikus dan singa”, dan pertemuan *treatment* ketiga dilakukanlah bercerita menggunakan media boneka tangan dengan judul “ Semut dan merpati”.

Tahapan selanjutnya yaitu *posttest* yang mana tahapan ini adalah tahapan terakhir dari penelitian, *posttest* dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial anak *speech delay* sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Pada tahapan ini peneliti memberikan arahan dan aturan main menggunakan media boneka tangan, lalu peneliti

malakukan penilaian untuk menguji dan melihat keberhasilan *treatment* yang dilakukan pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan media boneka tangan sebagai alat untuk memperkuat interaksi sosial pada anak dengan *speech delay* menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hasil dari setiap tes yang dilakukan menunjukkan perbedaan yang mencolok antara kemampuan interaksi sebelum dan sesudah intervensi, menandakan adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial anak setelah menerima pembelajaran menggunakan boneka tangan.

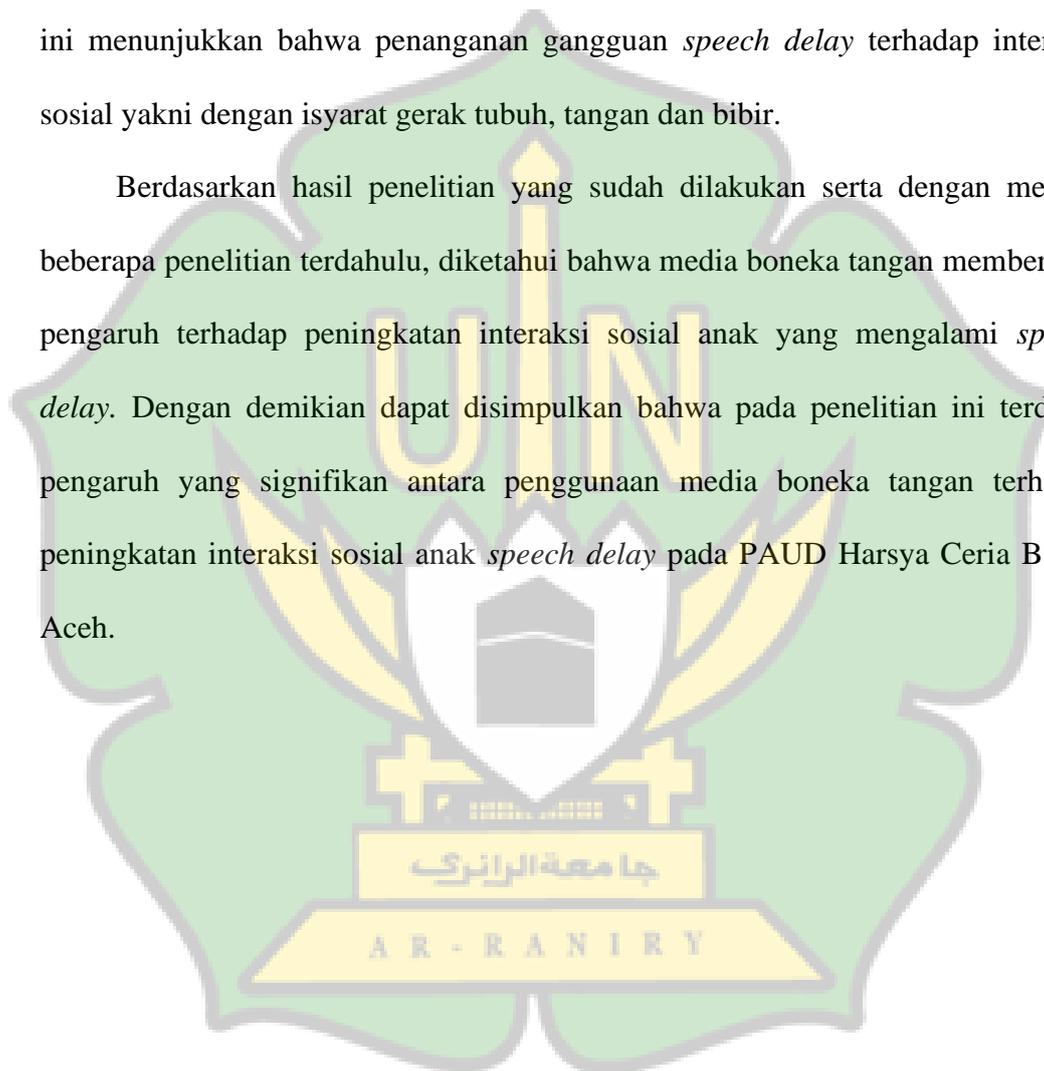
Sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti melaksanakan pre-test untuk mengukur kemampuan awal anak yang mengalami keterlambatan bicara. Skor rata-rata dari *pre-test* tersebut adalah 5,25. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan boneka tangan sebagai alat bantu. Hasilnya, ada peningkatan yang signifikan terlihat pada skor *post-test*, dimana rata-rata nilai meningkat menjadi 10,75.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan interaksi sosial pada anak *speech delay* mengalami peningkatan yakni terdapat 2 anak dengan kategori “Muncul Sebagian Besar” dan 2 anak “Muncul Sebagian Kecil”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Aulia, Na'imah dan Raden Rachmy Diana (2021) dengan judul Metode Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media boneka tangan sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial serta emosional anak.

Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan anak yang mengalami *speech delay* juga dilakukan oleh Taseman, Safaruddin, Nasrul Erfansyah (2020) dengan mengangkat judul Strategi Penanganan Gangguan (*Speech Delay*) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan gangguan *speech delay* terhadap interaksi sosial yakni dengan isyarat gerak tubuh, tangan dan bibir.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta dengan melihat beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa media boneka tangan memberikan pengaruh terhadap peningkatan interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan interaksi sosial anak *speech delay* pada PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang sudah dilakukan yakni "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh". Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan interaksi sosial anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

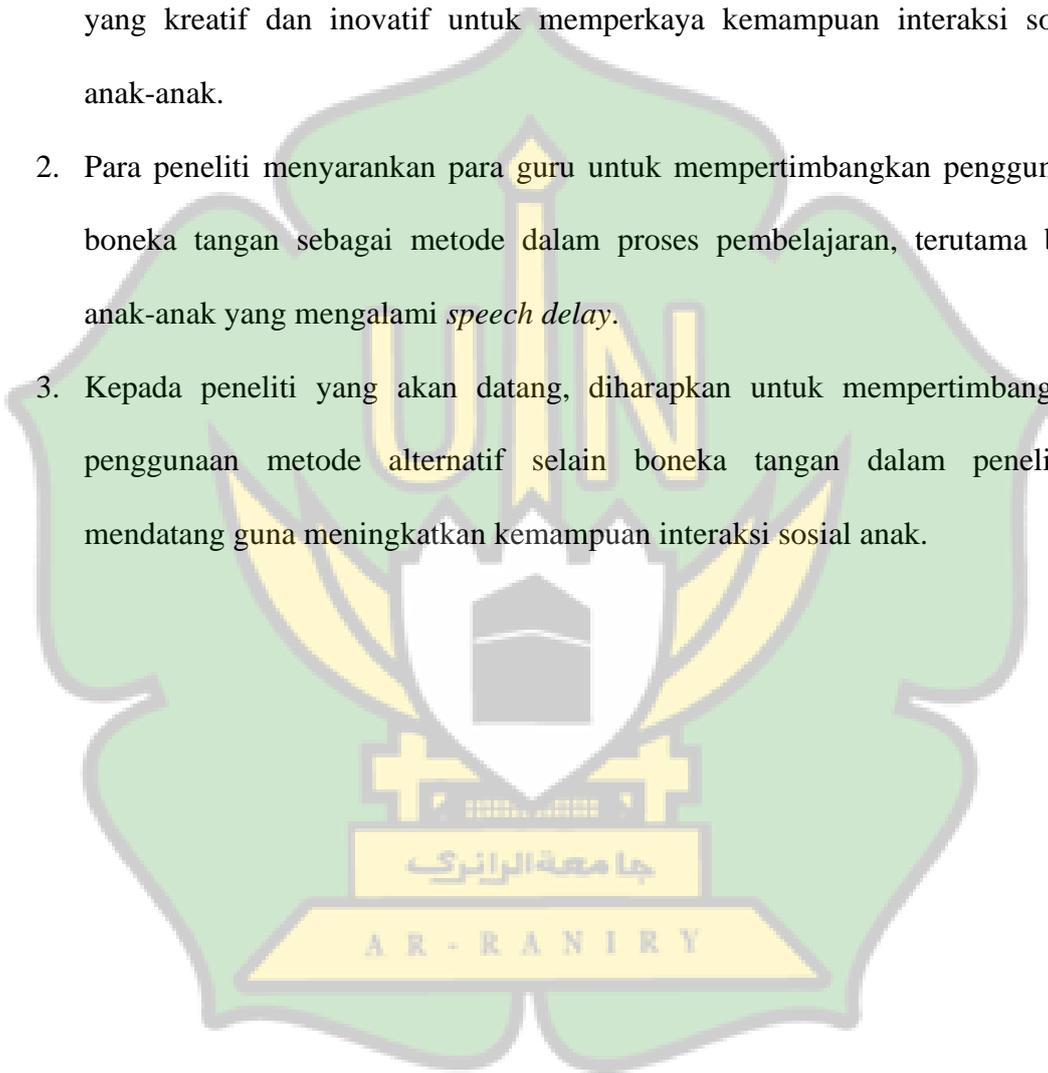
Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai *pre-test* dan *post-test* pada nilai minimum yang awalnya hanya 5 kemudian pasca pembelajaran mendapatkan nilai 10. Selanjutnya nilai maksimum awalnya hanya 6 meningkat pada *post-test* menjadi 11. Untuk nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari awal hanya berada pada angka 5,5 meningkat sesudah *post-test* menjadi 10,5.

Nilai paired sample t test nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,002 dimana nilai tersebut $< 0,05$ dan selanjutnya dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -11.000 dan nilai t_{tabel} sebesar 4.303. Dengan demikian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hipotesis H_0 tertolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan interaksi sosial anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menawarkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengajak Sekolah agar terus menciptakan beragam alat bantu belajar yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya kemampuan interaksi sosial anak-anak.
2. Para peneliti menyarankan para guru untuk mempertimbangkan penggunaan boneka tangan sebagai metode dalam proses pembelajaran, terutama bagi anak-anak yang mengalami *speech delay*.
3. Kepada peneliti yang akan datang, diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan metode alternatif selain boneka tangan dalam penelitian mendatang guna meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nur Mulyani, Irwan Siagian, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Berbicara Pada Anak, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Oktober 2023.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi, Metode Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta, CV Budi Utama, November 2020).
- Aisyah Durrotun Nafisah, Inklusi Dalam PAUD Teori dan Praktik, (Surabaya, Cipta Media Nusantara, 2022).
- Alfani Nurul Istiqlal, Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini, Preschool, Vol. 2, No. 2, April 2021.
- Ana Widyastuti, 77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2019).
- Andi Aslindah, *Alat Permainan Edukatif Media Stimulasi Anak Jadi Aktif dan Kreatif*, (Sulawesi Selatan, CV KAAFFAH LEARNING CENTER, 2018).
- Annastasia Sintia Lamonge, Natalia Elisa Rakinaung, Astrid Novita Haryanto, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif Perhitungan Manual dan SPSS, (19 September 2023), h. 33. Dokumen dari PAUD Hasya Ceria, 2024.
- Annisa Rahmilah Bakri, Juli Amaliyah Nasucha, Dwi Bhakti Indri M, Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini, Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education, Vol, 2, No, 1, Januari 2021.
- Badan Standar, Kurikulum. Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset , dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2022.
- Bambang Puji Raharjo, Nurul Hidayati, IPS Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Smp/Mts Kelas VII, (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019).
- Batinah, Arum Meiranny, Atika Zahria Arisanti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review, Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 9, No. 1, Februari 2022.
- Desy Ayuningrum, Nur Afif, Interaksi Sosial Anak Down Syndrome di TK Nusa Indah Jakarta, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 01, 2020.

Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika*, (Malang, Media Nusa Creative, 2019), hlm 75.

Dokumen dari PAUD Hasya Ceria, 2024.

Ega Andriani, Nihwan, *Interaksi Sosial Anak Yang Mengalami Speech Delay Di TK Perintis Rejo Asri*, *Jurnal I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 02, Desember 2023.

Encep Sudirjo, Muhammad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, (Bandung, Cv. Salam Insan Mulia, 2021).

Ernida Marbun, Elisabeth Sitepu, "Pola Asuh Yudaisme dan Kerohanian Anak", (Tasikmalaya, EDU Publisher, 2020).

Faizatul Faridy, "Mengapa Kamu Nak? (Deteksi Awal Permasalahan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dan Cara Penanganannya)", (Jakarta, PT Alex Media Komputindo, 2021).

Haerani Nur, *Mengenali Speech Delay (Keterlambatan Bicara) Pada Anak (Jawa Tengah PT Nasya Expanding Management, Jnuari 2024)*.

Haris Rosdianto, Eka Murdani, dan Hendra, *Implementasi Model Pembelajaran Poe (Predict Observe Explain) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton*, *Jurnal Pendidikan Fisikan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2017.

Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Intrumen Penelitian*, (yogyakarta, Grup Penerbit CV. Budi Utama, 2021).

Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2018).

Ika Herpiyana, Nor Izzati Hasanah, Rusdiah, *Interaksi Sosial Anak yang Memiliki Speech Delay*, *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 5, No. 2, Juli 2022.

Joko Sulianto, Mei Fita Asri Untari, Fitri Yulianti, " Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa SD", Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.

Khairunnisa, Dina Aryanti, *Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIb MI At-Thayyibah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. VIII, No. 02, Hal (107-116) September 2018.

Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta, Kencana, 2017), h. 186-187.

- Lita Kurnia, Kondisi Emosional Anak Speech Delay Usia 6 Tahun di Sekolah Raudhatul Athfal An-Najjat Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak, *Jurnal Aksioma Al-Asas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Marwah, Marwah, Stimulasi Kamampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Juli 2022.
- Muhammad Asip, Try Annisa Lestari, Maisuri, dkk, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD, (Bandung, CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022).
- Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian, (Surabaya, Cipta Media Nusantara, 2021).
- Mukhtar Latif, Kasful Anwar, dan Wahyu Khafidah, Pengelolaan Madrasah Bermutu, (Jambi, Salim Media Indonesia, 2017).
- Netti Herawati, Bachtiar, Prasiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peren Pendidik Dlam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, (Tuban, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Mei 2018).
- Ni Luh Ika Windayani, Ni Wayan Risna Dewi, Sera Yulianti, dkk, Reori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini, (Pidie Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).
- Novia Rahmadiani, Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dlam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, Vol. 4, No. 1, Mei 2020.
- Nunik Martati, Anita Chandra Dewi Sagala, Mila Karmila, Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran Terhadap Interaksi Sosial Anak Down Syndrome, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Juli 2022.
- Restu Yulia Hidayatul Umah, Gadget dan Speech Delay: Kajian Perkembangan Kemampuan Berbahasa anak, *Indonesia Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*, vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Rifkhan, Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner, (Jawa Barat, CV. Adanu Abimata, Februari 2023.
- Rifqi Aulia, Na'imah, dan Raden Rachmy Diana, Media Boneka Tangan Untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, *Jurnal Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, Juli 2021.

Siamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, (Yogyakarta, CV Budi Utama, Januari 2020).

Sri Rizqi Wahyuningrum, Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan), (Madura, IAIN Madura Press, 2022).

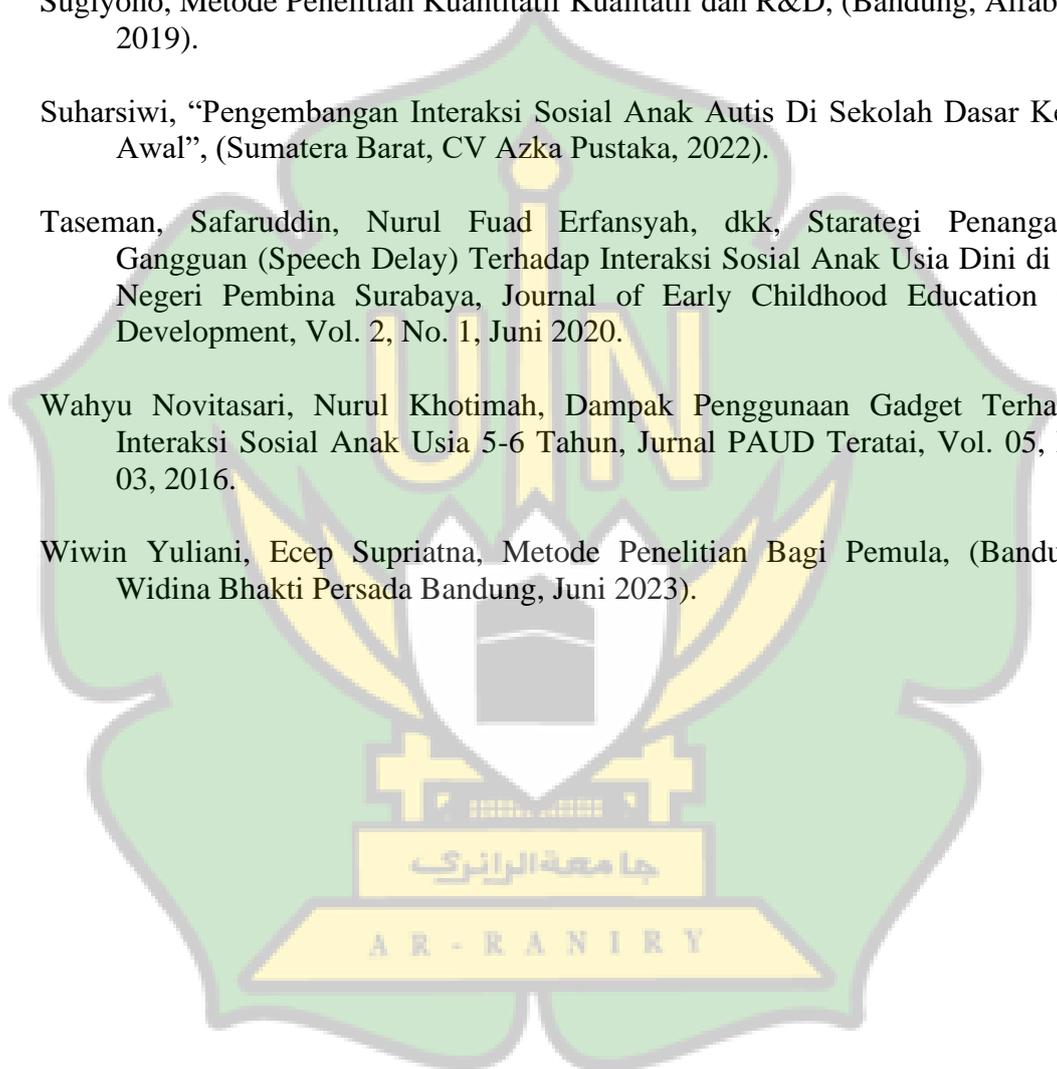
Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2019).

Suharsiwi, “Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Dasar Kelas Awal”, (Sumatera Barat, CV Azka Pustaka, 2022).

Taseman, Safaruddin, Nurul Fuad Erfansyah, dkk, Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya, *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.

Wahyu Novitasari, Nurul Khotimah, Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 05, No, 03, 2016.

Wiwin Yuliani, Ecep Supriatna, Metode Penelitian Bagi Pemula, (Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung, Juni 2023).





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3574/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Cut Rohadatul Aisy / 190210027**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Darussalam, Tungkop, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak speech delay di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PAUD HARSYA CERIA

Jln.H.Usman No. 23 Jeulingke Banda Aceh
Tlp. 08116815453
Email : harsyaceria@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor; 065/A/PHC/MEI/2024

Berdasarkan surat masuk dengan Nomor: B-3574/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saprina Siregar, S.Pd.I
Jabatan : Pengelola PAUD Harsya Ceria
Alamat : Jl. H Usman No 23 Jeulingke Kota Banda Aceh

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Cut Rohadatul Aisy
NIM : 190210027
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Benar yang bersangkutan di atas telah melakukan Penelitian di PAUD Harsya Ceria Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Demikian surat ini dibuat, dan mohon untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Mei 2024
Pengelola PAUD Harsya Ceria



Saprina Siregar, S.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

omor : B-413/Un.08/Kp.PIAUD/04/2024
Lamp : 1 Lembar
Hal : *Permohonan Validasi Instrumen Observasi Anak*

Kepada Yth,
Ibu Munawwarah, M.Pd
di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Ahli Materi dan Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Cut Rohadatul Aisy
Nim : 190210027
Judul : Pengaruh penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan interaksi sosial anak speech delay di Paud harsya ceria Banda Aceh
Kegiatan : Validasi Materi Pembelajaran dan Lembar Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

Banda Aceh 25 April 2024
Ketua Prodi PIAUD,

Heliati Fajriah

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT

Pengaruh ~~Pengaruh~~ Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi sosial Anak *Speech Delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Nama Sekolah : PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Kelompok / Usia : A / 4-5 Tahun

Penulis : Cut Rohadatul Aisy

Nama Validator : Munawwarah, M.Pd

Pekerja Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/ Ibu.

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
1.	Format	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomoran sudah jelas
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keragaman penggunaan jenis	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama

	ukuran dan huruf	
	4. Tampilan instrument	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang besar 3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
II	BAHASA	
	1. Kebenaran tata bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada Sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif Bahasa yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada Sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
III	KONTEN SUBTANSI	
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai

	diteliti	
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lembar instrument ini :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
- ~~3. Baik~~
4. Baik sekali

b. Lembar instrument ini :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ~~3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi~~
4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentar dan Saran

1. Perbaiki penulisan kata di judul
2. Masukkan source dari indikator yang diambil

Banda Aceh, 2 Mei 2024

Validator,

Munawwarah, M. Pd

NIP. 199312092019032021

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi sosial Anak *Speech Delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Nama Sekolah : PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Kelompok / Usia : A / 4-5 Tahun

Penulis : Cut Rohadatul Aisy

Nama Validator : Munawwarah, M.Pd

Pekerja Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/ Ibu.

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
1.	Format	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh penomoran sudah jelas
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sama

	4. Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang besar 3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
II	BAHASA	
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	1. Tidak jelas 2. Ada Sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif Bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada Sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
III	KONTEN SUBTANSI	
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai

	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian indikator yang diambil <input checked="" type="checkbox"/> 3. Lengkap memuat seluruh indikator
--	---	---

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lembar instrument ini :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrument ini :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentar dan Saran

Dapat digunakan

Banda Aceh, 2 Mei 2024

Validator

Munawwarah, M. Pd

NIP. 199312092019032021

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

(Pre-Test)

Semester / Bulan / Minggu ke	2/ Mei/1
Hari / Tanggal	Senin/ 13 Mei
Kelompok / Usia	A/ 4-5 Tahun
Tema / Sub Tema	Bercerita / Persahabatan gagak dan bangau
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar 2. Membaca doa belajar 3. Membaca Surah Al-Fatihah 4. Besyukur atas nikmat Allah 5. Menggunakan kata tolong, maaf, dan terimakasih 6. Mengenal konsep bercerita 7. Mengenal nilai cerita persahabatan gagak dan bangau.
Alat/Sumber Belajar	Buku cerita
Kompetensi Dasar (KD)	1.1, 2.2, 2.3, 2.7, 2.9, 3.9, 4.9, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak terbiasa mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar 2. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah pembelajaran 3. Anak terbiasa mengucapkan surah Al-Fatihah 4. Anak terbiasa mengucapkan alhamdulillah, sebagai rasa syukurnya kepada Allah 5. Anak mampu mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih 6. agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman. 7. mengenal nilai yang ada dalam cerita.

• Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan (60 mnt)	Kegiatan awal (20 mnt)	Penyambutan kegiatan pagi	
	Kegiatan berkumpul (Kegiatan pembiasaan - 40 mnt)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Mengucapkan doa belajar • Mengucapkan surah Al-Fatihah • Rencana kegiatan hari itu • Menggunakan kata tolong, maaf, dan terimakasih • Menggunakan kata alhamdulillah, sebagai rasa syukur kepada Allah 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain. 	
Inti (60 mnt)		Guru terlebih dahulu mengenalkan tokoh dalam cerita sesuai sub tema yang sudah disiapkan, lalu guru bercerita dan guru meminta anak untuk mengulang kembali cerita tersebut sesuai dengan sub tema yang diberikan. Gunanya agar anak mengerti dan paham maksud dari cerita.	
Penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis • Guru dan anak membereskan alat main 	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyanakan perasaan anak 	
	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kegiatan yang akan dilakukan esok hari • Membaca doa penutup pembelajaran dan memberi salam. 	

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Meta Sahrina, S.Sos.I
NIP. -

Peneliti

Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

(Treatment I)

Semester / Bulan / Minggu ke	2/ Mei/1
Hari / Tanggal	Selasa/ 14 Mei
Kelompok / Usia	A/ 4-5 Tahun
Tema / Sub Tema	Bercerita / Gajah yang pelupa
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 8. Mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar 9. Membaca doa belajar 10. Membaca Surah Al-Fatihah 11. Besyukur atas nikmat Allah 12. Menggunakan kata tolong, maaf, dan terimakasih 13. Mengenal konsep bercerita dengan boneka jari 14. Mengenal nilai dari cerita jerapah dan kelinci.
Alat/Sumber Belajar	Buku cerita, dan boneka tangan
Kompetensi Dasar (KD)	1.1, 2.2, 2.3, 2.7, 2.9, 3.9, 4.9, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 8. Anak terbiasa mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar 9. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah pembelajaran 10. Anak terbiasa mengucapkan surah Al-Fatihah 11. Anak terbiasa mengucapkan alhamdulillah, sebagai rasa syukurnya kepada Allah 12. Anak mampu mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih 13. agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman. 14. mengenal nilai yang ada dalam cerita.

• Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan (60 mnt)	Kegiatan awal (20 mnt)	Penyambutan kegiatan pagi	
	Kegiatan berkumpul (Kegiatan pembiasaan - 40 mnt)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Mengucapkan doa belajar • Mengucapkan surah Al-Fatihah • Rencana kegiatan hari itu • Menggunakan kata tolong, maaf, dan terimakasih • Menggunakan kata alhamdulillah, sebagai rasa syukur kepada Allah • Mengenalkan kegiatan dan aturan yang 	

		digunakan saat bermain.	
Inti (60 mnt)		Guru terlebih dahulu mengenalkan media boneka tangan sesuai sub tema yang sudah disiapkan, guru bercerita menggunakan media boneka tangan dan guru meminta anak untuk mengulang kembali cerita tersebut sesuai dengan sub tema yang diberikan. Gunanya agar anak mengerti dan paham maksud cerita.	
Penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis • Guru dan anak membereskan alat main 	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak 	
	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kegiatan yang akan dilakukan esok hari • Membaca doa penutup pembelajaran dan memberi salam. 	

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Mela Sahrina, S.Sos.I
NIP. -

Peneliti

Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

(Treatment II)

Semester / Bulan / Minggu ke		2/ Mei/1
Hari / Tanggal		Rabu/16 Mei
Kelompok / Usia		A/ 4-5 Tahun
Tema / Sub Tema/		Bercerita / Persahabatan tikus dan singa
Materi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar 2. Membaca doa belajar 3. Membaca Surah Al-Fatihah 4. Besyukur atas nikmat Allah 5. Menggunakan kata tolong, maaf, dan terimakasih 6. Mengenal konsep bercerita dengan boneka jari 7. Mengenal nilai dari cerita kisah persahabatan singa dan tikus.
Alat/Sumber Belajar		Buku cerita, dan boneka tangan
Kompetensi Dasar (KD)		1.1, 2.2, 2.3, 2.7, 2.9, 3.9, 4.9, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15.
Tujuan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak terbiasa mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar 2. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah pembelajaran 3. Anak terbiasa mengucapkan surah Al-Fatihah 4. Anak terbiasa mengucapkan alhamdulillah, sebagai rasa syukurnya kepada Allah 5. Anak mampu mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih 6. agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman. 7. mengenal nilai yang ada dalam cerita.

• Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan (60 mnt)	Kegiatan awal (20 mnt)	Penyambutan kegiatan pagi	
	Kegiatan berkumpul (Kegiatan pembiasaan - 40 mnt)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Mengucapkan doa belajar • Mengucapkan surah Al-Fatihah • Rencana kegiatan hari itu • Menggunakan kata tolong, maaf, dan terimakasih • Menggunakan kata alhamdulillah, sebagai rasa syukur kepada Allah • Mengenalkan kegiatan dan aturan yang 	

		digunakan saat bermain.	
Inti (60 mnt)		Guru terlebih dahulu mengenalkan media boneka tangan sesuai sub tema yang sudah disiapkan, guru bercerita menggunakan media boneka tangan dan guru meminta anak untuk mengulang kembali cerita tersebut sesuai dengan sub tema yang diberikan. Gunanya agar anak mengerti dan paham maksud cerita.	
Penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis • Guru dan anak membereskan alat main 	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak 	
	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kegiatan yang akan dilakukan esok hari • Membaca doa penutup pembelajaran dan memberi salam. 	

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Peneliti

Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

(Treatment III)

Semester / Bulan / Minggu ke	2/ Mei/1
Hari / Tanggal	Kamis/17 Mei
Kelompok / Usia	A/4-5 Tahun
Tema / Sub Tema	Bercerita / Semut dan merpati
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar 2. Membaca doa belajar 3. Membaca Surah Al-Fatihah 4. Besyukur atas nikmat Allah 5. Menggunakan kata tolong, maaf, dan terimakasih 6. Mengenal konsep bercerita dengan boneka jari 7. Mengenal nilai dari cerita persahabatan semut dan kodok.
Alat/Sumber Belajar	Buku cerita, dan boneka tangan
Kompetensi Dasar (KD)	1.1, 2.2, 2.3, 2.7, 2.9, 3.9, 4.9, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak terbiasa mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar 2. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah pembelajaran 3. Anak terbiasa mengucapkan surah Al-Fatihah 4. Anak terbiasa mengucapkan alhamdulillah, sebagai rasa syukurnya kepada Allah 5. Anak mampu mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih 6. agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman. 7. mengenal nilai yang ada dalam cerita.

• Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan (60 mnt)	Kegiatan awal (20 mnt)	Penyambutan kegiatan pagi	
	Kegiatan berkumpul (Kegiatan pembiasaan - 40 mnt)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Mengucapkan doa belajar • Mengucapkan surah Al-Fatihah • Rencana kegiatan hari itu • Menggunakan kata tolong, maaf, dan terimakasih • Menggunakan kata alhamdulillah, sebagai rasa syukur kepada Allah 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain. 	
Inti (60 mnt)		<p>Guru terlebih dahulu mengenalkan media boneka tangan sesuai sub tema yang sudah disiapkan, guru bercerita menggunakan media boneka tangan dan guru meminta anak untuk mengulang kembali cerita tersebut sesuai dengan sub tema yang diberikan. Gunanya agar anak mengerti dan paham maksud cerita.</p>	
Penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis • Guru dan anak membereskan alat main 	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyanakan perasaan anak 	
	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kegiatan yang akan dilakukan esok hari • Membaca doa penutup pembelajaran dan memberi salam. 	

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Meta Sahrina, S.Sos.I

Peneliti

Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

(Post-Test)

Semester / Bulan/Minggu ke	2 /Mei/1
Hari / Tanggal	Jumat /20 Mei 2024
Kelompok / Usia	A /4-5 Tahun
Tema / Sub Tema	Bercerita /Bebek dan tikus
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar 2. Membaca doa belajar 3. Membaca Surah Al-Fatihah 4. Besyukur atas nikmat Allah 5. Menggunakan kata tolong, maaf, dan terimakasih 6. Mengenal konsep bercerita dengan boneka jari 7. Mengenal nilai dari cerita sapi yang sedang kelaparan.
Alat/Sumber Belajar	Buku cerita, dan boneka tangan
Kompetensi Dasar (KD)	1.1, 2.2, 2.3, 2.7, 2.9, 3.9, 4.9, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak terbiasa mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar 2. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah pembelajaran 3. Anak terbiasa mengucapkan surah Al-Fatihah 4. Anak terbiasa mengucapkan alhamdulillah, sebagai rasa syukurnya kepada Allah 5. Anak mampu mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih 6. agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman. 7. mengenal nilai yang ada dalam cerita.

• Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan (60 mnt)	Kegiatan awal (20 mnt)	Penyambutan kegiatan pagi	
	Kegiatan berkumpul (Kegiatan pembiasaan - 40 mnt)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Mengucapkan doa belajar • Mengucapkan surah Al-Fatihah • Rencana kegiatan hari itu • Menggunakan kata tolong, maaf, dan terimakasih • Menggunakan kata 	

		<p>alhamdulillah, sebagai rasa syukur kepada Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain. 	
Inti (60 mnt)		<p>Guru terlebih dahulu mengenalkan media boneka tangan sesuai sub tema yang sudah disiapkan, guru bercerita menggunakan media boneka tangan dan guru meminta anak untuk mengulang kembali cerita tersebut sesuai dengan sub tema yang diberikan. Gunanya agar anak mengerti dan paham maksud cerita.</p>	
Penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis • Guru dan anak membereskan alat main 	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyanakan perasaan anak 	
	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kegiatan yang akan dilakukan esok hari • Membaca doa penutup pembelajaran dan memberi salam. 	

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Meta Sahrina, S.Sos.I
NIP. -

Peneliti


Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

Pre-Test

Lembar Observasi

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun

Nama Anak : Artha

Hari/Tanggal : 13 Mei 2024

Pertemuan : 1

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian pemberian skor
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian skor
3. Keterangan penskoran:
Skor 1 = 0% - 40% Belum muncul
Skor 2 = 41% - 65% Muncul sebagian kecil
Skor 3 = 66% - 85% Sudah muncul disebagian besar kegiatan
Skor 4 = 86% - 100% Muncul pada keseluruhan kegiatan

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor
1	Hambatan dalam berinteraksi	Anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	1 ✓
		Anak mulai mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	2
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	3
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan lalu mengajak temannya untuk bermain bersama.	4
2	Kesulitan mengkomunikasikan keinginan secara lisan	Anak belum mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	1 ✓
		Anak mulai mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	2
		Anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu mengungkapkan	4

		keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	
3	Kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya	Anak belum mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	✓
		Anak mulai mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	2
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	3
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4
4	Cenderung diam	Anak belum mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	1
		Anak mulai mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	✓ ₂
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4



Peneliti

Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

Lembar Observasi

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun

Nama Anak : Sahila

Hari/Tanggal : 13 Mei 2024

Pertemuan : 1

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian pemberian skor
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian skor
3. Keterangan penskoran:
Skor 1 = 0% - 40% Belum muncul
Skor 2 = 41% - 65% Muncul sebagian kecil
Skor 3 = 66% - 85% Sudah muncul disebagian besar kegiatan
Skor 4 = 86% - 100% Muncul pada keseluruhan kegiatan

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor
1	Hambatan dalam berinteraksi	Anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	1
		Anak mulai mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	2 ✓
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	3
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan lalu mengajak temannya untuk bermain bersama.	4
2	Kesulitan mengkomunikasikan keinginan secara lisan	Anak belum mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	1 ✓
		Anak mulai mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	2
		Anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu mengungkapkan	4

		keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	
3	Kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya	Anak belum mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	1
		Anak mulai mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	✓
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	3
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4
4	Cenderung diam	Anak belum mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	✓
		Anak mulai mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	2
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Meta Sahrina, S.Sos.I
NIP. -

Peneliti



Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

Pre-Test

Lembar Observasi

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun

Nama Anak : SAFIRA

Hari/Tanggal : 13 Mei 2024

Pertemuan : 1

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian pemberian skor
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian skor
3. Keterangan penskoran:
Skor 1 = 0% - 40% Belum muncul
Skor 2 = 41% - 65% Muncul sebagian kecil
Skor 3 = 66% - 85% Sudah muncul disebagian besar kegiatan
Skor 4 = 86% - 100% Muncul pada keseluruhan kegiatan

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor
1	Hambatan dalam berinteraksi	Anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	1
		Anak mulai mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	2 ✓
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	3
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan lalu mengajak temannya untuk bermain bersama.	4
2	Kesulitan mengkomunikasikan keinginan secara lisan	Anak belum mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	1 ✓
		Anak mulai mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	2
		Anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu mengungkapkan	4

		keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	
3	Kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya	Anak belum mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	1
		Anak mulai mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	2 ✓
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	3
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4
4	Cenderung diam	Anak belum mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	1 ✓
		Anak mulai mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	2
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Meta Sahrina, S.Sos.I
NIP. -

Peneliti

Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Pre-Test

Lembar Observasi

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun

Nama Anak : Almahira

Hari/Tanggal : 13 Mei 2024

Pertemuan : 1

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian pemberian skor
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian skor
3. Keterangan penskoran:
Skor 1 = 0% - 40% Belum muncul
Skor 2 = 41% - 65% Muncul sebagian kecil
Skor 3 = 66% - 85% Sudah muncul disebagian besar kegiatan
Skor 4 = 86% - 100% Muncul pada keseluruhan kegiatan

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor
1	Hambatan dalam berinteraksi	Anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	1 ✓
		Anak mulai mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	2
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	3
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan lalu mengajak temannya untuk bermain bersama.	4
2	Kesulitan mengkomunikasikan keinginan secara lisan	Anak belum mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	1
		Anak mulai mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	2 ✓
		Anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu mengungkapkan	4

		keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	
3	Kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya	Anak belum mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	✓
		Anak mulai mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	2
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	3
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4
4	Cenderung diam	Anak belum mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	✓
		Anak mulai mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	2
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4



Mengetahui,
Kepala Sekolah

[Signature]
Meta Sahrina, S.Sos.I
NIP. -

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Peneliti

[Signature]
Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

Post-Test

Lembar Observasi

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun

Nama Anak : Artha

Hari/Tanggal : 20 Mei 2024

Pertemuan : 4

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian pemberian skor
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian skor
3. Keterangan penskoran:
Skor 1 = 0% - 40% Belum muncul
Skor 2 = 41% - 65% Muncul sebagian kecil
Skor 3 = 66% - 85% Sudah muncul disebagian besar kegiatan
Skor 4 = 86% - 100% Muncul pada keseluruhan kegiatan

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor
1	Hambatan dalam berinteraksi	Anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	1
		Anak mulai mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	2
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	3 ✓
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan lalu mengajak temannya untuk bermain bersama.	4
2	Kesulitan mengkomunikasikan keinginan secara lisan	Anak belum mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	1
		Anak mulai mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	2
		Anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	3 ✓
		Anak sudah mampu mengungkapkan	4

		keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	
3	Kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya	Anak belum mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	1
		Anak mulai mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	2
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	✓
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4
4	Cenderung diam	Anak belum mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	1
		Anak mulai mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	✓
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Meta Sahrina, S.Sos.I
NIP. -

Peneliti

Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

Post-Test

Lembar Observasi

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun

Nama Anak : Sahila

Hari/Tanggal : 20 Mei 2024

Pertemuan : 4

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian pemberian skor
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian skor
3. Keterangan penskoran:
Skor 1 = 0% - 40% Belum muncul
Skor 2 = 41% - 65% Muncul sebagian kecil
Skor 3 = 66% - 85% Sudah muncul disebagian besar kegiatan
Skor 4 = 86% - 100% Muncul pada keseluruhan kegiatan

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor
1	Hambatan dalam berinteraksi	Anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	1
		Anak mulai mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	2
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	3 ✓
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan lalu mengajak temannya untuk bermain bersama.	4
2	Kesulitan mengkomunikasikan keinginan secara lisan	Anak belum mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	1
		Anak mulai mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	2
		Anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	3 ✓
		Anak sudah mampu mengungkapkan	4

		keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	
3	Kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya	Anak belum mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	1
		Anak mulai mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	2
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	✓
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4
4	Cenderung diam	Anak belum mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	1
		Anak mulai mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	✓
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Meta Sahrina, S.Sos.I
NIP. -

Peneliti



Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

Post-Test

Lembar Observasi

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun

Nama Anak : Safira

Hari/Tanggal : 20 Mei 2024

Pertemuan : 4

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian pemberian skor
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian skor
3. Keterangan penskoran:
Skor 1 = 0% - 40% Belum muncul
Skor 2 = 41% - 65% Muncul sebagian kecil
Skor 3 = 66% - 85% Sudah muncul disebagian besar kegiatan
Skor 4 = 86% - 100% Muncul pada keseluruhan kegiatan

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor
1	Hambatan dalam berinteraksi	Anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	1
		Anak mulai mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	2
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	3 ✓
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan lalu mengajak temannya untuk bermain bersama.	4
2	Kesulitan mengkomunikasikan keinginan secara lisan	Anak belum mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	1
		Anak mulai mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	2 ✓
		Anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu mengungkapkan	4

		keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	
3	Kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya	Anak belum mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	1
		Anak mulai mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	2
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	✓
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4
4	Cenderung diam	Anak belum mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	1
		Anak mulai mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	✓
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Peneliti

Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

Post-Test

Lembar Observasi

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak *Speech Delay* Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun

Nama Anak : Almahira

Hari/Tanggal : 20 Mei 2024

Pertemuan : 4

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian pemberian skor
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian skor
3. Keterangan penskoran:
Skor 1 = 0% - 40% Belum muncul
Skor 2 = 41% - 65% Muncul sebagian kecil
Skor 3 = 66% - 85% Sudah muncul disebagian besar kegiatan
Skor 4 = 86% - 100% Muncul pada keseluruhan kegiatan

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor
1	Hambatan dalam berinteraksi	Anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	1
		Anak mulai mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	2
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan	3 ✓
		Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain boneka tangan lalu mengajak temannya untuk bermain bersama.	4
2	Kesulitan mengkomunikasikan keinginan secara lisan	Anak belum mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	1
		Anak mulai mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	2 ✓
		Anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya	3
		Anak sudah mampu mengungkapkan	4

		keinginannya saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	
3	Kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya	Anak belum mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	1
		Anak mulai mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	2
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya	3 ✓
		Anak sudah mampu ikut serta saat bermain boneka tangan bersama temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4
4	Cenderung diam	Anak belum mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	1
		Anak mulai mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya.	2
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya	3 ✓
		Anak sudah mampu untuk memberi tanggapan saat bermain boneka tangan dengan temannya lalu mengajak temannya bermain bersama.	4

Mengetahui,
Kepala Sekolah

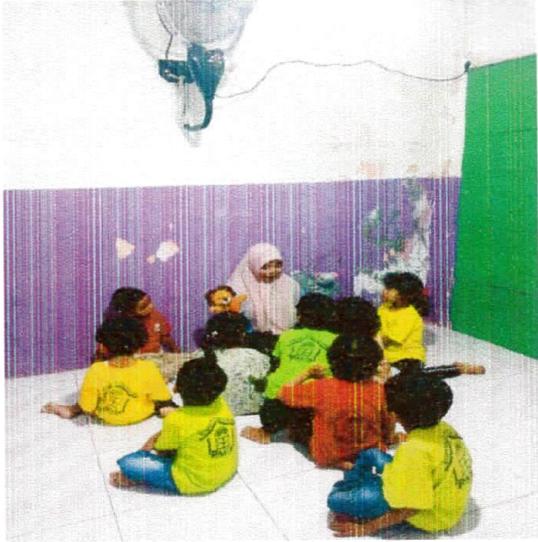


Meta Sahrina, S.Sos.I
NIP. -

Peneliti

Cut Rohadatul Aisy
NIM. 190210027

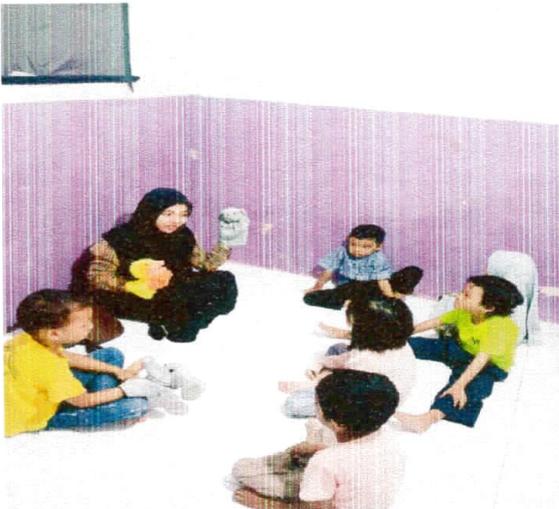
Treatment kedua



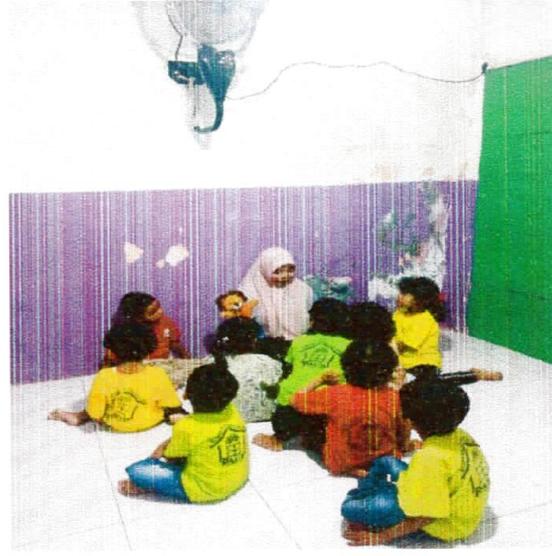
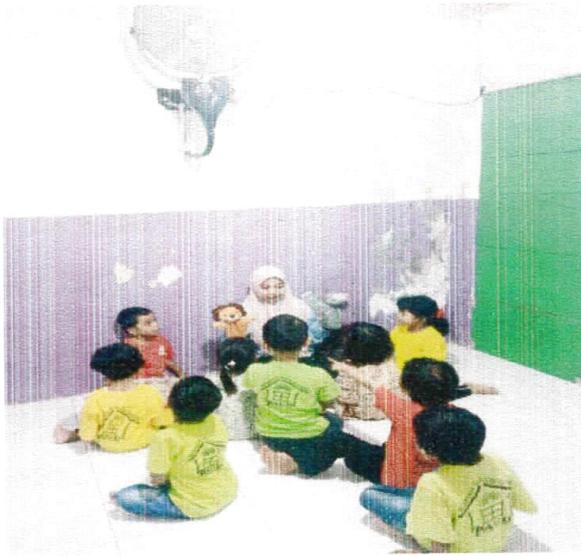
Treatment ketiga



Posttest



Treatment kedua



Treatment ketiga



Posttest

